

**MOTIVASI ORANG TUA SANTRI DALAM
MENYEKOLAHKAN ANAKNYA DI PESANTREN
DARUL MUTA'ALLIMIN PASCA MENINGGALNYA
ABUYA SYEKH H. BAHAUDDIN TAWAR**



BAHARUDDIN BANCIN

NIM. 201003097

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

BANDA ACEH

2023

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

**MOTIVASI ORANG TUA SANTRI DALAM
MENYEKOLAHKAN ANAKNYA DI PESANTREN DARUL
MUTA'ALLIMIN PASKA MENINGGALNYA
ABUYA SYEKH H. BAHAUDDIN TAWAR**

BAHARUDDIN BANCIN

NIM: 201003097

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Untuk diujikan dalam Ujian Tesis

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Mukhsin Nyak Umar MA


Dr. Masbur, M. Ag

LEMBARAN PENGESAHAN

MOTIVASI ORANG TUA SANTRI DALAM MENYEKOLAHKAN
ANAKNYA DI PESANTREN DARUL MUTA'ALLIMIN PASCA
MENINGGALNYA ABUYA SYEKH H. BAHAUDDIN TAWAR

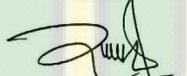
BAHARUDDIN BANCIN
NIM: 201003097

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

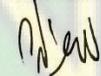
Telah dipertahankan di depan tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Tanggal : 07 Juli 2023 M
18 Dzulhijjah 1444 H

TIM PENGUJI

Ketua


Dr. Zulfatmi, M. Ag

Sekretaris


Salma Hayati, S. Ag, M. Ed

Penguji


Dr. Silabuddin, M. Ag

Penguji


Dr. Syahrul Riza, MA

Penguji


Dr. Masbur, M. Ag

Penguji


Prof. Dr. H. Mukhsin Nyak Umar, SH, MA

Banda Aceh, 17 Juli 2023

Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Direktur,


(Prof. Eka Srimulyani, MA, Ph. D)

Nip. 197702191998032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Baharuddin Bancin
Tempat Tanggal Lahir : Bulusema, 11 Agustus 1987
Nomor Induk Mahasiswa : 201003097
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 25 Mei 2023

Yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
99CAKX288624193

Baharuddin Bancin
NIM: 201003097

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Tesis ini, secara umum berpedoman kepada transliterasi ‘Ali ‘Awdah¹ dengan keterangan sebagai berikut:

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	‘
ث	TH	غ	GH
ج	J	ف	F
ح	Ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DH	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H

¹Ali ‘Awdah, *Konkordasi Qur’an, Panduan dalam Mencari Ayat Qur’an*, Cet. II, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2007), hlm. xiv

ش	Sy	ء	'
ص	Ṣ	ي	Y
ض	Ḍ		

Catatan:

1. *Vokal tunggal*

_____ (fathah) = a misalnya, حدث ditulis ḥadatha

_____ (kasrah) = i misalnya, وقف ditulis wuqifa

_____ (ḍammah) = u misalnya, روي ditulis ruwiya

2. *Vokal Rangkap*

(ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya بين ditulis bayna

(و) (fathah dan waw) = aw, misalnya يوم ditulis yawn

3. *Vokal Panjang (maddah)*

(ا) (fathah dan alif) = a

(ي) (kasrah dan ya) = i

(و) (ḍammah dan waw) = u

Misalnya : (معلول , تصديق , برهان) ditulis burhān, taṣḍīq, ma'lūl.

4. *Tā' Marbūtah (ة)*

Tā' Marbūtah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة الأولى) = al-fasafat al-ūlā.

Sementara tā' marbūtah mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (مناهج الادلة , دليل الإنابة) ditulis Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah.

5. *Syaddah (Tasydīd)*
Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (خطابية) ditulis *khattābiyah*.
6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال yang transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكشف , النفس ditulis *al-kasyfu, al-nafsu*.
7. *Hamzah (ء)*
Untuk *Hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata ditransliterasikan dengan (‘), misalnya: ملائكة ditulis *malā’ikah*, جزئى ditulis *juz’i*. Adapun *Hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi alif, misalnya: اختراع *ikhtirā’*.

B. Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah transliterasi. Contoh: Muhammad Fu’ad ‘Abd al-Baqi.
2. Nama kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misra; Beirut, bukan Bayrut; Kairo, bukan al-Qahirah; Cordova, bukan Qurtubah; dan sebagainya.

C. Singkatan

Cet	: Cetakan
Hlm	: Halaman
UIN	: Universitas Islam Negeri
SAW	: Shallallahu ’Alaihi Wasallam
SWT	: Subhanahu Wata’ala
HR	: Hadits Riwayat
QS	: Qur’an Surah

ABSTRAK

Judul : Motivasi Orang Tua Santri dalam
Menyekolahkan Anaknya di Pesantren
Darul Muta'allimin Pasca Meninggalnya
Abuya Syekh H. Bahauddin Tawar

Nama Mahasiswa : Baharuddin Bancin
NIM : 201003097
Pembimbing : 1.Prof. Dr. H. Mukhsin Nyak Umar, SH, MA
2.Dr. Masbur, M. Ag

Kata Kunci : Motivasi, Orang Tua, Pesantren

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah setelah meninggalnya Abuya Syekh H. Bahauddin Tawar dan untuk mengetahui peran orang tua santri dalam menyekolahkan anaknya di Pesantren Darul Muta'allimin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tingkat motivasi orang tua sangat tinggi dalam menyekolahkan anaknya di Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah setelah wafatnya Alm. Abuya H. Bahauddin Tawar. 2) Peran orang tua dalam menyekolahkan anaknya di Pesantren Darul Muta'allimin menjadi 3 peran, yaitu memberikan dukungan, memberikan motivasi dan melakukan pengawasan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah santri setiap tahunnya. Pada tahun ajaran 2022/2023 tercatat jumlah seluruh santri di Pesantren Darul Muta'allimin berjumlah 1.414 santri.

مستخلص البحث

عنوان البحث : تحفيز والدان الطلبة على إرسال أبنائهم إلى معهد دار المتعلمين بعد وفاة أبويا سيخ بهاء الدين طوار

الإسم الكامل : بحار الدين بنجين

رقم القيد : 201003097

المشرفة الأولى : أ. الدكتور. محسن نياك عمر، الماجستير

المشرف الثاني : الدكتور. مصبور، الماجستير

الكلمة الرئيسية : الدافع، الوالدان، المعهد

تهدف هذه الدراسة إلى وصف مستوى تحفيز الوالدان على إرسال أبنائهم إلى معهد دار المتعلمين Tanah Merah بعد وفاة أبويا سيخ بهاء الدين الطوار. و تحديد دور والدان الطلاب في إرسال أبنائهم إلى معهد دار المتعلمين. استخدمت هذه الدراسة مقارنة نوعية مع تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وأما نتائج في هذه الرسالة ما يلي: (1) ينقسم دور الوالدان في إرسال أبنائهم إلى معهد دار المتعلمين إلى ثلا أدوار، وهي: تقديم الدعم والتحفيز والإشراف. (2) كان

مستوى تحفيز الوالدين عاليا جدا في إرسال أبنائهم إلى معهد دار المتعلمين Tanah Merah بعد وفاة المرحوم علم. أبويا شيخ الحاج بهاء الدين الطوار. يمكن ملاحظة ذلك من خلال زيادة عدد الطلاب كل عام. في العام الدراسي 2023/2022 ، بلغ إجمالي عدد طلاب معهد دار المتعلمين Tanah Merah 1414 طالبا.



ABSTRACT

Title : The Motivation of Santri Parents in
Sending Their Children to Darul
Muta'allimin Islamic Boarding School
After the Death of Abuya Syekh H.
Bahauddin Tawar

Name : Baharuddin Bancin

ID : 201003097

Supervisors : 1. Prof. Dr. H. Mukhsin Nyak Umar, S.H, MA
2. Dr. Masbur, M. Ag

Keywords : Motivation, Parents, Islamic Boarding
School

This study aims to describe the level of motivation of parents in sending their children to the Darul Muta'allimin Tanah Merah Islamic Boarding School after the death of Abuya Syekh H. Bahauddin Tawar. And to determine the role of parents of students in sending their children to the Darul Muta'allimin Islamic Boarding School. This study used a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that: 1) The role of parents in sending their children to the Darul Muta'allimin Islamic Boarding School is divided into 3 roles, namely providing support, providing motivation, and supervising. 2) The level of parents' motivation was very high in sending their children to the Darul Muta'allimin Tanah Merah Islamic Boarding School after the death of the late Alm. Abuya H. Bahauddin Tawar. This can be seen from the increasing number of students every year. In the 2022/2023 academic year, the total number of students at the Darul Muta'allimin Islamic Boarding School was recorded at 1,414 students.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji dan syukur itu hak dan milik Allah SWT karena pemberian nikmatnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada penghulu seluruh alam Nabi Muhammad SAW serta seluruh keluarga, sahabat, tabi'in, tabi' tabi'in, dan seluruh ulama-ulama.

Untuk melengkapi sebagian tugas dan memenuhi syarat-syarat yang diperlukan untuk meraih gelar magister pada prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, penulis menyusun tesis dengan judul **“MOTIVASI ORANG TUA SANTRI DALAM MENYEKOLAHKAN ANAKNYA DI PESANTREN DARUL MUTA'ALLIMIN PASCA MENINGGALNYA ABUYA SYEKH H. BAHAUDDIN TAWAR”** Begitu banyak tantangan dan rintangan turut mewarnai proses penyelesaiannya, akan tetapi, berkat pertolongan Allah SWT, keyakinan, harapan serta bantuan dan kontribusi dari banyak pihak, Alhamdulillah tesis ini dapat diselesaikan.

Kepada Ayahanda Alm. Ali Bancin, Ibunda Maimunah Pohan dan mertuaku Alm. Sopian dan Salimah Lingga dengan segenap do'a terbaik dari mereka sehingga penulis sampai pada titik ini. Isteri tercinta Febrianti, M.PH untuk segenap dukungannya, motivasinya dan kesabarannya sehingga penulis sampai pada tahap ini. Begitu juga untuk anakku, Ahmad Nailul Authar kiranya perjuangan ini dapat menjadi motivasi dan dorongan untuk mencapai cita-cita yang lebih tinggi lagi sehingga kelak dapat berguna untuk agama, nusa dan bangsa.

Teristimewa penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Mukhsin Nyak Umar, SH, MA selaku pembimbing pertama dan Bapak Dr. Masbur, MA sebagai

Pembimbing kedua. Yang dengan segala keluasan ilmunya, kebesaran hatinya selama ini telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membantu membimbing penulis agar dapat menyelesaikan proses rampungnya tesis ini.

Penghormatan dan terima kasih juga kepada Direktur dan Wakil Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Serta kepada ketua prodi, para dosen yang telah mengajari penulis selama ini di kampus pascasarjana, juga kepada para staf bagian umum, bagian akademik, tata usaha dan keuangan kampus pascasarjana, yang selama ini banyak membantu saya.

Kepada Guru-guru saya dan seluruh dewan guru serta staf Pondok Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil yang mungkin pernah saya repotkan saat pengambilan data atau semacamnya, saya ucapkan terima kasih dan mohon maaf sebesar-besarnya.

Atas bantuan dan jasa baik yang telah diberikan oleh ragam pihak, semoga mendapat ganjaran dan menjadi amal baik bagi yang bersangkutan dan mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah. Semoga tesis ini bermanfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembacanya. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 25 Mei 2023

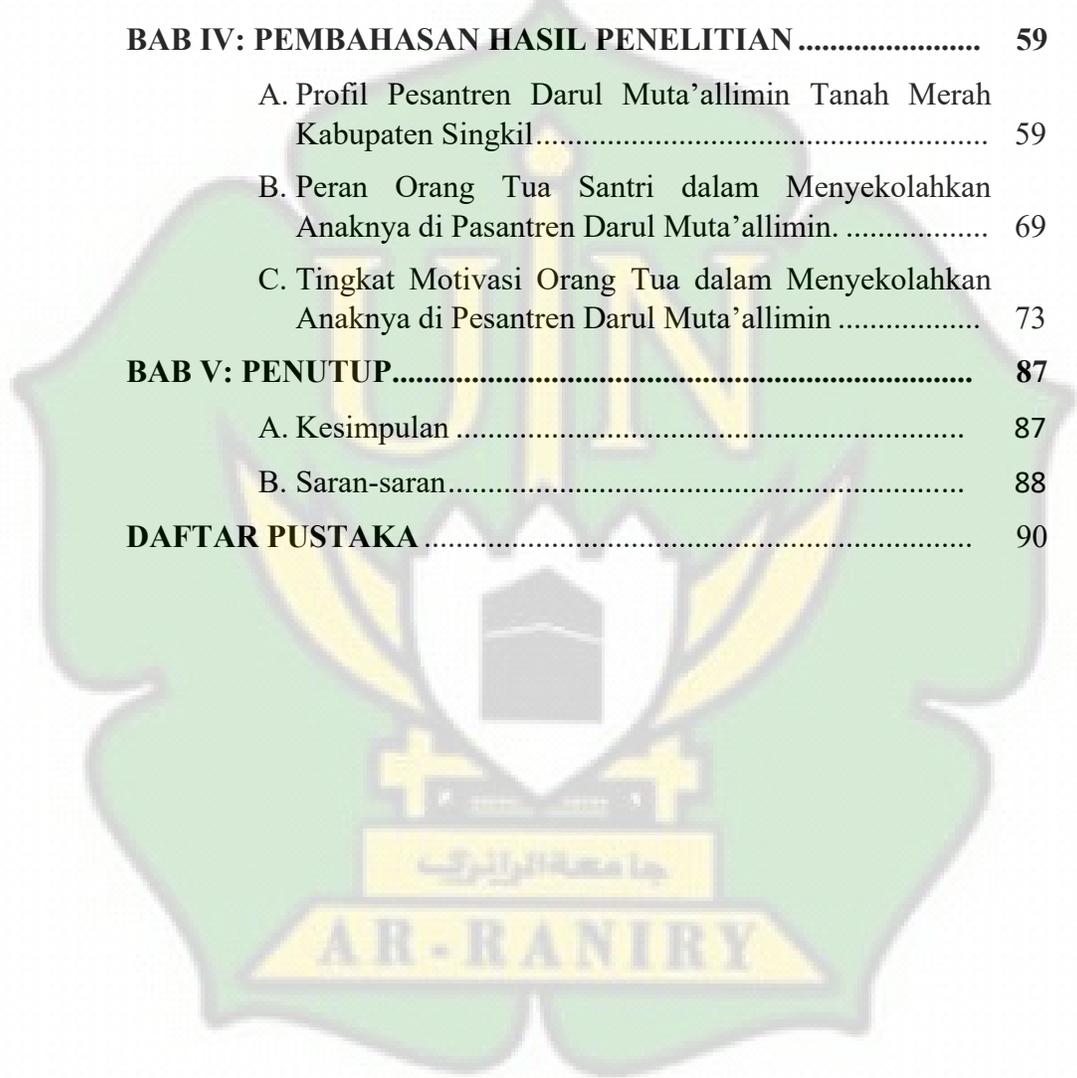
Penulis,

BAHARUDDIN BANCIN

DAFTAR ISI

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defi
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	v
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penelitian Terdahulu.....	8
F. Sistematika penulisan.....	9
BAB II: MOTIVASI ORANG TUA DAN URGENSINYA.....	11
A. Konsep Motivasi dan Ruang Lingkupnya.....	11
B. Ragam Motivasi dalam Belajar.....	22
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi.....	28
D. Peran Orang Tua dalam Pendidikan.....	31
E. Macam-Macam Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat.....	35
F. Pesantren dan Pengaruhnya dalam Pendidikan.....	38
G. Sistem dan Mekanisme Pendidikan di Pasantren.....	42
BAB III: METODE PENELITIAN.....	51
A. Pendekatan Penelitian.....	51

B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	52
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	53
D. Instrumen Penelitian	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Jenis Data yang Dibutuhkan	56
G. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	59
A. Profil Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah Kabupaten Singkil.....	59
B. Peran Orang Tua Santri dalam Menyekolahkan Anaknya di Pasantren Darul Muta'allimin.	69
C. Tingkat Motivasi Orang Tua dalam Menyekolahkan Anaknya di Pesantren Darul Muta'allimin	73
BAB V: PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran-saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong perilaku tertentu. Meskipun tidak dapat diamati secara langsung, motivasi dapat ditafsirkan dalam tingkah laku seseorang sebagai rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga yang mendorong tingkah laku tersebut.

Motivasi didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai dorongan yang timbul pada seseorang, disadari atau tidak, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹

Oleh karena itu, motivasi memiliki tiga komponen: (1) keadaan yang mendorong dalam diri seseorang, seperti kesiapan untuk bergerak karena kebutuhan, seperti kebutuhan fisik, kebutuhan lingkungan, dan kebutuhan mental. (2) perilaku yang muncul dan digerakkan oleh keadaan ini; dan (3) tujuan atau tujuan yang dituju oleh perilaku tersebut.²

Motivasi dapat bermanfaat bagi seseorang karena dapat mendorong mereka untuk melakukan sesuatu.³

Pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam menentukan kemajuan suatu negara. Pendidikan pada dasarnya adalah proses membantu orang mengembangkan diri sehingga mereka mampu menangani masalah dan perubahan dengan cara yang tepat.⁴ Pendidikan mempunyai peran yang sangat

¹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1256.

²Walgito, B, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Pers), hlm. 240-241

³Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 61.

⁴Prihanto, "Keputusan Orang Tua dalam Menentukan Pendidikan bagi Anak di Desa Pandeyan Kecamatan Ngeplak, Kab Boyolali", *Jurnal Analisisosiologi*, No. 2 (1) : (15 Desember 2019), hlm. 64.

besar dalam mencapai keberhasilan dan perkembangan anak di masa mendatang karena pendidikan memberi anak pengetahuan yang akan membimbingnya menuju menjadi orang yang baik.

Orang tua harus mendorong anak-anaknya untuk mendapatkan pendidikan yang baik sejak dini jika mereka ingin anak-anaknya memiliki wawasan luas, budi pekerti yang mulia, mandiri, berguna bagi masyarakat, negara, dan agama di masa depan. karena pendidikan mempengaruhi perkembangan anak. Orang tua bertanggung jawab terutama untuk mendidik anak-anaknya. Orang tua tetap memiliki kendali atas pendidikan anak-anaknya, tidak peduli di lembaga formal, informal, atau non-formal.⁵

Pendidikan di luar keluarga tidak berarti melepaskan tanggung jawab orang tua untuk mendidik anak mereka; sebaliknya, pendidikan di luar keluarga diberikan kepada orang tua hanya karena keterbatasan ilmu orang tua karena ilmu terus berkembang seiring perkembangan zaman, sementara orang tua memiliki keterbatasan. Selain itu, karena orang tua terlalu sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, lebih mungkin bagi orang tua untuk meminta bantuan orang lain untuk mendidik anak-anaknya.

Orang tua adalah guru pertama dan utama anak-anak mereka, karena merekalah yang memberi mereka pendidikan pertama. Jadi, pendidikan pertama datang dari keluarga. Pendidikan rumah tangga biasanya tidak didasarkan pada kesadaran dan pemahaman yang berasal dari pengertian guru; sebaliknya, lingkungan dan strukturnya secara alami memberikan situasi pendidikan yang dapat dibuat. Adanya pergaulan dan hubungan pengaruh timbal balik antara orang tua dan anak memungkinkan situasi pendidikan ini terjadi.⁶

⁵Munirwan Umar, "Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak". *Jurnal Ilmiah Edukasi*, No. 1, (9 Desember 2019), hlm. 20-21.

⁶Zakiah, daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: PT, Ruhana, 2015), hlm. 46.

Selain faktor pendidikan yang baik, orang tua juga harus memperhatikan aspek "teladan", yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Sebagai orang tua yang paling sering berinteraksi dengan anak mereka, orang tua harus dapat memberikan teladan yang baik. Apabila orang tua tidak memberikan contoh yang nyata, anak akan sulit mengikuti perintah orang tua. Sebaliknya, seorang anak akan dengan mudah menyelesaikan pekerjaan jika dicontohkan terlebih dahulu, sebagian besar oleh kedua orang tuanya. Sebagai contoh, jika orang tua ingin mengajarkan anak sholat, tetapi orang tua sendiri tidak melakukannya sesuai keinginan anak. Selain itu, orang tua yang tahu bagaimana menjadi orang tua yang insiratif untuk anak mereka.

Keluarga adalah tempat pendidikan utama dalam masyarakat karena di dalamnya manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa. Keluarga memainkan peran penting dalam mendidik anak. Kepribadian anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan pertamanya, yaitu orang tuanya dalam hal ini ayah dan ibu sehingga orang tua harus berhati-hati dalam bertindak laku didepan anak.

Orang tua bertanggung jawab atas kehidupan keluarga dan memberikan pengarahan yang tepat, yaitu dengan menanamkan ajaran agama dan akhlakul karimah. Saat ini, banyak orang tua, baik bapak maupun ibu, sibuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kadang-kadang, orang tua mempekerjakan anaknya untuk membantu mereka hidup. Mereka mungkin bekerja sebagai pengamen, pengemis, atau yang lainnya. Mereka seharusnya tidak mencari nafkah, tetapi orang tuanya yang harus mencari nafkah untuknya. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang ramah juga akan membentuk karakter yang baik, dan sebaliknya.

Menurut pengamatan awal penulis terhadap orang tua wali santri di pondok pesantren, mereka menunjukkan kekhawatiran tentang perilaku dan sikap anak mereka. Karena kenakalan remaja

yang sering terjadi, seperti pencurian, tawuran, judi online, dan sex bebas, Banyak orang tua yang mengeluh, bahkan menghadapi kesulitan, karena anak-anaknya menjadi keras kepala, sulit diatur, mudah tersinggung, dan sering melawan. Selain itu, ada juga orang tua yang tidak mempertimbangkan anak-anaknya, sering bertengkar, melanggar norma agama dan moral, sehingga anak-anaknya menjadi nakal di mata masyarakat.

Jika hal-hal di atas semakin sering terjadi pada para calon pemimpin bangsa ini, bagaimana generasi penerus bangsa ini dapat menjadi baik? Salah satu faktor penyebab kasus yang sering terjadi pada anak adalah kurangnya perhatian dari keluarga, lingkungan, dan sekolah. Banyak orang tua saat ini juga khawatir tentang masa depan anak-anak mereka. Hal ini disebabkan oleh peningkatan kasus kriminal, perkuliahian pelajar, penyalahgunaan narkoba dan minuman keras, dan faktor lainnya.

Banyak keluarga mempertanyakan seberapa efektif pendidikan umum dalam membangun moral dan kepribadian anak. Banyak keluarga sekarang kembali melihat Pondok Pesantren sebagai tempat pembinaan moral karena orang tua melihat bahwa proses pendidikan dan pengajarannya yang lebih terpadu dapat menjawab berbagai masalah dan tantangan pendidikan modern. Pendidikan dan aktivitas yang berlangsung sepanjang hari, hampir 24 jam sehari, dianggap sebagai perpaduan yang baik antara suasana pembelajaran dan keluarga. Pondok Pesantren merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional dan tidak hanya memiliki cara pengelolaan pendidikan yang unik, tetapi juga mengembangkan filsafat hidup yang tampaknya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia secara keseluruhan.

Pada saat anak berada di pondok pesantren, orang tua telah memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada pihak Pondok Pesantren untuk menjaga anaknya, membimbing dan membina moral, serta memberikan ilmu agama agar anaknya kelak menjadi individu yang sesuai harapan agama, bangsa, dan negara. Seorang

santri harus mengikuti semua kegiatan yang ada di pondok pesantren dan mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren, apabila santri melanggar peraturan yang ada di pondok pesantren maka akan mendapatkan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya.

penyelenggaraan lembaga pendidikan pesantren dalam bentuk asrama yang merupakan komunitas tersendiri di bawah pimpinan kyai yang dibantu oleh beberapa guru lainnya atau para ustad dan ustadzah, yang tinggal bersama para santri di dekat masjid sebagai pusat kegiatan pribadatan keagamaan. Selain itu, gedung sekolah atau ruang belajar berfungsi sebagai pusat kegiatan pendidikan, dan asrama adalah tempat tinggal para siswa. Mereka hidup bersama ustad, ustadzah, santri, dan pengasuh pesantren lainnya setiap hari, seolah-olah mereka adalah keluarga. Hal ini berbeda ketika seorang anak berada di rumah; anak-anak menjadi manja dan sering melanggar peraturan yang telah dibuat oleh orang tuanya. Orang tua juga sering lepas tangan dalam menjaga anak-anak mereka.

Pondok Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah Kabupaten Aceh Singkil adalah salah satu pondok pesantren favorit di tanah Singkil dan telah berdiri dalam kurun yang sangat lama. Telah melahirkan banyak alumni berkualitas dan tersebar ke seluruh Aceh bahkan Indonesia. Selain tempatnya yang nyaman, juga cara atau metode pembelajarannya yang mudah diikuti oleh para santri. Di pondok pesantren ini para santri diajarkan berbagai hal, seperti mengaji kitab-kitab kuning, tilawatil qur'an, serta yang terpenting adalah para santri dilatih dan dibimbing supaya memiliki moral yang baik.

Masyarakat di Kabupaten Aceh singkil sebagian besar memasukkan anaknya ke Pesantren karena masyarakat menganggap Pondok Pesantren sangat baik dalam membina akhlak santri-santrinya sehingga tidak terjerumus ke dalam hal-hal negatif seperti yang telah disebutkan di atas. Di samping itu, Pesantren juga mengajarkan cara bersosial yang baik kepada santri-santrinya.

Para orang tua juga menyukai sistem pelajaran Pesantren yang pada umumnya lebih kontekstual, dimana langsung dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, para orang tua di Kabupaten Aceh singkil lebih memilih memasukkan anaknya ke Pesantren agar suatu saat nanti ketika anaknya kembali ke kampung halamannya anaknya bisa mengaplikasikan ilmu agama yang telah didapatkan di Pesantrennya, sehingga sang anak dapat menjadi manusia yang bernilai dalam kehidupan masyarakatnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berkeinginan untuk meneliti permasalahan tersebut dengan lebih ilmiah yaitu dengan mengangkat judul tesis **“Motivasi Orang Tua Santri dalam Menyekolahkan Anaknya di Pesantren Darul Muta'allimin Pasca Meninggalnya Abuya Syekh H. Bahauddin Tawar”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas penulis dapat memberikan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana tingkat motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah setelah meninggalnya Abuya Syekh H. Bahauddin Tawar?
2. Bagaimana peran orang tua santri dalam menyekolahkan anaknya di Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah?

C. Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di Pesantren Darul Muta'allimin

Tanah Merah pasca meninggalnya Abuya Syekh H. Bahauddin Tawar.

2. Untuk mengetahui peran orang tua santri dalam menyekolahkan anaknya di Pesantren Darul Muta'allimin.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis.

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengembangan khasanah keilmuan dalam bidang kajian pendidikan Islam khususnya tentang motivasi orang tua lebih memilih Pondok Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah sebagai sarana pembinaan akhlak bagi anak.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis yang diharapkan di antaranya:

- a. Bagi Pesantren, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara umum tentang apa motivasi orang tua santri dalam mengirimkan anaknya ke pesantren, agar pesantren mengetahui tujuandan harapan orang tua santri yang mengirimkan anaknya di Pondok Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah.
- b. Bagi Orang tua, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua dalam mengawasi, memantau, membimbing dan membantu perkembangan anak terutama dalam hal membina moral (akhlak) anak.
- c. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kemampuan menulis.

- d. Bagi mahasiswa umum, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian permasalahan sosial.
- e. Bagi masyarakat luas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi agar mengetahui dan dapat meniru bagaimana cara pembinaan moral anak yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam kehidupan sehari-hari.

E. Penelitian Terdahulu

Dari berbagai penelitian yang penulis ketahui, pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan Ngudi Sukmana tahun 2014, yang berjudul “*Motivasi Orang Tua Santri dalam Pembentukan Kemandirian Sholat Fardhu Santri Pesantren Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta*”. Penelitian ini menjelaskan bagaimana motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya yang sedang belajar di Pondok Pesantren Al-Imdad dalam kemandirian melaksanakan sholat fardhu, agar nantinya anak dapat memahami bahwa sholat fardhu adalah sebuah kebutuhan baginya bukan sebagai paksaan. Adapun perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Ngudi Sukmana yaitu dari lokasi dan subjek penelitian. Penelitian yang penulis buat lebih membahas apa yang menjadi motivasi bagi orang tua lebih memilih pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan anaknya. Sedangkan penelitian Ngudi Sukmana lebih membahas bagaimana motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya yang sedang belajar di pesantren agar dapat tumbuh sikap kemandirian sang anak dalam hal sholat fardhu.⁷

Kedua, penelitian yang dilakukan Mudrikah tahun 2015 yang berjudul “*Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak pada*

⁷Ngudi Sukmana, “*Motivasi Orang Tua Santri dalam Pembentukan Kemandirian Sholat Fardhu Santri Pesantren Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta*”, (Yogyakarta: Tarbiyah), 2014.

Lembaga Pendidikan Islam di Desa Dologan Kec. Karanggede Kab. Boyolali 2014/2015". Penelitian ini menjelaskan tentang apa yang menjadi motivasi bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya pada lembaga pendidikan Islam di desa Dologan, mengingat bahwa di desa tersebut juga ada sekolah yang berbasis negeri.

Adapun perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian milik Mudrikah yaitu pada tempat dan pokok pembahasannya. penelitian yang penulis buat lebih membahas apa yang menjadi motivasi bagi orang tua lebih memilih pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan anaknya. Sedangkan penelitian milik Mudrikah lebih membahas tentang apa yang menjadi motivasi orangtua memilih lembaga pendidikan yang berbasis Islam dibandingkan yang berbasis negeri.⁸

Berdasarkan beberapa kajian terdahulu tersebut, maka penulis beranggapan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan ini masih sangat relevan dan layak untuk dilanjutkan mengingat tentang tujuan dari penelitian ini dapat menjadi suatu tambahan informasi bagi khalayak ramai.

F. Sistematika penulisan

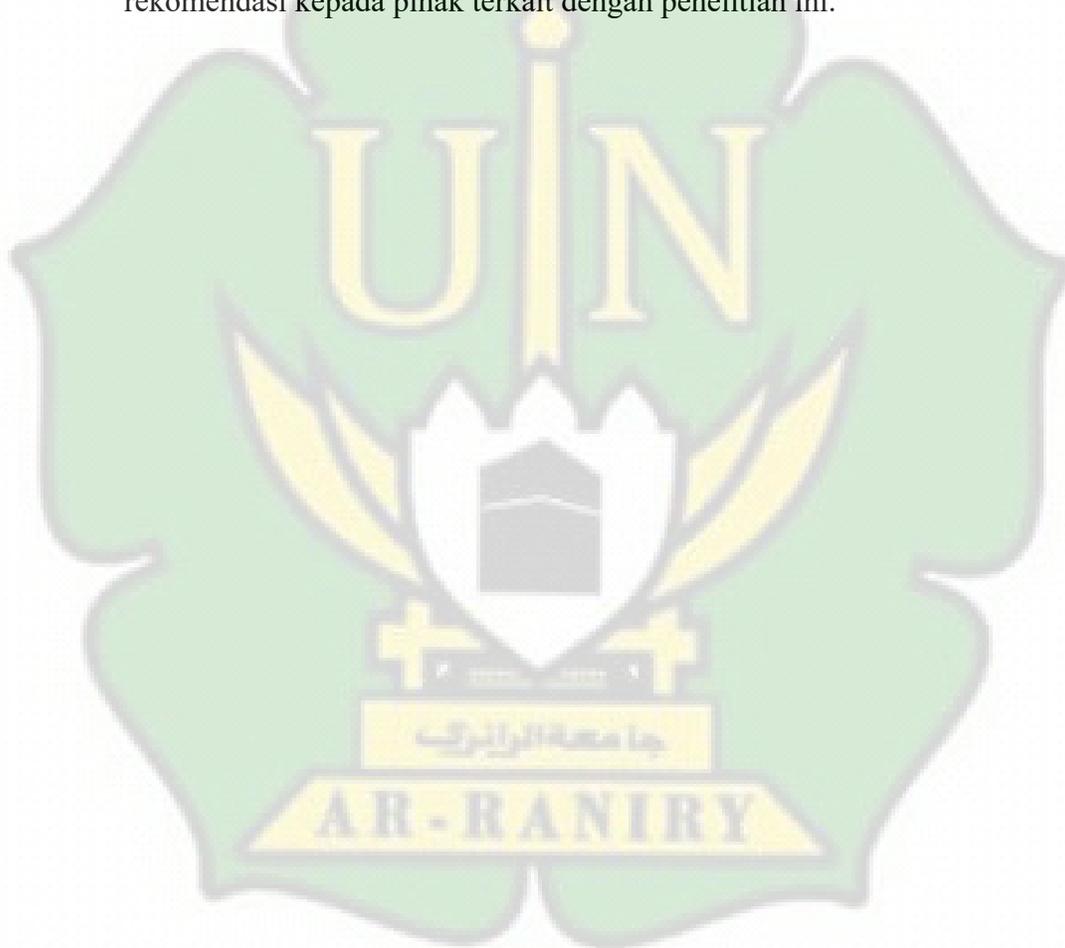
Bab I pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah yang menjelaskan tentang idelitas dan realitas yang terjadi sehingga muncul kegelisahan akademik, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian ini di laksanakan serta kajian penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori yang berisikan tentang tentang teori yang bersangkutan dengan pengertian motivasi sebagai acuan dari faktor-faktor yang mempengaruhi, macam-macam motivasi, tujuan dan manfaat motivasi, dan faktor yang mempengaruhi motivasi.

⁸Mudrikah, "*Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak pada Lembaga Pendidikan Islam di Desa Dologan Kec. Karanggede Kab. Boyolali*", Tarbiyah, 2015

Bab III hasil penelitian yang berisikan tentang letak geografis pondok pesantren, profil pondok pesantren, sarana dan prasarana, pengurus dan santri pondok pesantren, struktur pengurusan pondok pesantren, program pengajaran dan pembinaan dipondok pesantren, jadwal kegiatan, dan hasil kegiatan wawancara.

Bab IV penutup yang berisikan kesimpulan dan saran. Pada bagian kesimpulan yang merupakan simpulan dari jawaban dari rumusan masalah penelitian ini, sedangkan pada bagian saran untuk rekomendasi pada penelitian yang akan datang dan pemberian rekomendasi kepada pihak terkait dengan penelitian ini.



BAB II MOTIVASI ORANG TUA DAN URGENSINYA

A. Konsep Motivasi dan Ruang Lingkupnya

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti segala sesuatu yang mendorong sesuatu untuk bertindak melakukan sesuatu. Motif berasal dari bahasa latin *mofere* yang berarti bergerak atau *to move*. “Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau merupakan *drivingforce*”.¹

Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi adalah suatu keadaan dari dalam diri seseorang yang mendorong perilaku ke arah tujuan.

Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, akan tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga dalam memunculkan suatu tingkah laku tersebut.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan motivasi sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang, disadari atau tidak, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.²

Dengan demikian motivasi itu mempunyai 3 aspek, yaitu (1) keadaan terdorong dalam diri seseorang, yaitu kesiapan bergerak karena suatu kebutuhan misalnya kebutuhan jasmani, karena keadaan lingkungan, dan karena keadaan mental seperti berpikir dan ingatan; (2) perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan ini; (3) goal atau tujuan yang dituju oleh perilaku tersebut.³

Istilah motivasi dapat didefinisikan sebagai keadaan internal individu yang melahirkan kekuatan, kegairahan, dinamika, dan

¹Walgito, B., *Pengantar Psikologi Umum* . (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 240.

²Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1256.

³Walgito, B., *Pengantar Psikologi Umum ...*, hlm. 240-241.

mengarahkan tingkah laku pada tujuan. Dengan kata lain, motivasi merupakan istilah untuk menunjuk sebuah sejumlah dorongan, keinginan, kebutuhan, dan kekuatan.⁴

Motivasi menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Syiful Bahri Djamarah, perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya felling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁵

Dari pengertian yang di kemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan pada setiap individu.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa feeling, afeksi seseorang.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Dengan ke tiga elemen di atas, maka motivasi dapat dikatakan sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya perubahan energi pada diri manusia yang mendorong manusia untuk bertindak atau melakukan sesuatu.⁶

Dalam hal ini motivasi relevan dengan kejiwaan seseorang. misalnya: karena terjadinya perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Motivasi ditandai oleh timbulnya perasaan (affective arousal). Mula-mula berupa ketegangan psikologis, lalu berupa suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan tingkah laku yang bermotif. Perubahan ini dapat diamati pada perbuatannya. Contoh: seseorang terlibat dalam suatu diskusi, dia tertarik pada masalah yang sedang dibicarakan, karenanya dia bersuara/mengemukakan pendapatnya dengan kata-kata yang lancar dan cepat. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi memberikan

⁴A. Halim dkk, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2005), hlm. 37.

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), hlm. 42

⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok: Raja Grafindo persada 2018), hlm. 74

respons-respons kearah suatu tujuan tertentu. Respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Tiap respons merupakan suatu langkah kearah mencapai tujuan. Contoh: si A ingin mendapat hadiah, maka ia belajar misalnya mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku, menempuh tes, dan sebagainya.⁷

M. Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁸

Motivasi menjadi suatu kekuatan, tenaga atau daya, atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik di sadari maupun tidak disadari.

Menurut Ngalim Purwanto, teori motivasi dibedakan menjadi lima macam diantaranya yaitu:⁹

1) Teori Hedonisme

Hedonisme adalah suatu aliran dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama bagi manusia adalah mencapai kesenangan (hedone) yang bersifat duniawi. Implikasi dari teori ini adalah adanya anggapan bahwa semua orang akan cenderung menghindari hal-hal yang sulit dan menyusahkan, atau yang mengandung resiko berat dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan baginya.¹⁰

Tiga asumsi pokok dari teori ini. Orang termotivasi bila ia percaya bahwa (1) perilaku tertentu akan menghasilkan hasil tertentu, (2) hasil tersebut mempunyai nilai positif baginya, dan (3) hasil tersebut dapat dicapai dengan usaha yang dilakukan

⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 105-106.

⁸M. Ngalim Purwnto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 73

⁹Purwanto Ngalim, *Belajar Berhubungan Dengan Perubahan Tingkah Laku*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), hlm. 74-77

¹⁰Purwanto Ngalim, *Belajar Berhubungan Dengan ...*, hlm. 74

seseorang. Jadi, seseorang memilih, ketika ia melihat alternatif-alternatif, tingkat kinerja yang memiliki kekuatan motivasional tertinggi yang berkaitan dengannya.¹¹

Contoh Teori Hedonisme adalah siswa disuatu kelas merasa gembira dan bertepuk tangan ketika mendengar bahwa guru mereka tidak dapat mengajar dikarenakan sedang sakit.

2) Teori Naluri

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok atau yang di sebut naluri, yaitu naluri mempertahankan diri, mengembangkan diri, dan mengembangkan atau mempertahankan jenis. Kebiasaan atau tindakan tingkah laku manusia dalam kesehariannya pada hakikatnya mendapat dorongan dari ketiga naluri di atas.¹²

John W. Atkinson mengusulkan ada tiga macam dorongan dalam diri orang yang termotivasi yaitu:

- a) Need for achievement (kebutuhan untuk berprestasi).
- b) Need for power (kebutuhan akan kekuatan).
- c) Need for affiliation (kebutuhan untuk berafiliasi atau berhubungan dekat dengan orang lain).¹³

Oleh karena itu menurut teori ini, untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan. Contoh Teori Naluri adalah seorang siswa yang terdorong untuk berkelahi karena dianggap temannya bodoh (naluri mempertahankan diri), agar siswa tersebut tidak berkembang menjadi anak yang suka berkelahi maka perlu diberi motivasi, dengan menyediakan situasi yang dapat mendorongnya rajin belajar sehingga dapat setara dengan teman-teman sekelasnya (naluri mengembangkan diri).

¹¹Sobur Alex, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 273.

¹²Purwanto Ngalim, *Belajar Berhubungan dengan ...*, hlm. 75

¹³Stoner Freeman, Gilbert JR, *Manajemen* (Jakarta: Gramedia, 2003), hlm. 144.

3) Teori Reaksi yang Dipelajari

Teori ini disebut juga Teori Lingkungan Kebudayaan. Menurut teori ini tindakan atau perilaku manusia berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat ia tinggal tidak berdasarkan naluri. Jadi apabila seorang pendidik akan memotivasi anak didiknya hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan anak didiknya tersebut.¹⁴

Sebagaimana yang dikutip oleh Slamet Santoso, menurut David Mc.Clelland bahwa kebutuhan pada setiap individu meliputi: 1) Needs for Power, 2) Needs for affiliation, 3) Needs for Achievement.

David McClelland menekankan bahwa teori jenjang kebutuhan sudah ada dalam diri seseorang sejak ia lahir, maka teorinya menekankan bahwa kebutuhan seseorang itu terbentuk melalui proses belajar dan diperoleh dari interaksinya dengan lingkungan. Lebih lanjut percaya bahwa lingkungan berperan sekali terhadap setiap macam kebutuhan, selain itu aktivitas belajar dan latihan di masa dini yang lalu memberi dampak serta memodifikasi kebutuhan yang ada dalam diri seseorang.¹⁵

4) Teori Daya Pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara Teori Naluri dan Teori Reaksi yang Dipelajari. Daya pendorong adalah semacam naluri tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum.¹⁶ Menurut teori ini jika suatu pendidik ingin memotivasi anak didiknya harus berdasarkan atas daya pendorong, yaitu naluri dan reaksi yang dipelajari dari kebudayaan lingkungan yang di milikinya.

Dalam penelitian Herzberg memperkuat teori Abraham Maslow untuk menspesifikkan teori hierarki kebutuhan dalam

¹⁴Purwanto Ngalim, *Belajar Berhubungan dengan ...*, hlm. 76.

¹⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 113.

¹⁶Purwanto Ngalim, *Belajar Berhubungan dengan ...*, hlm. 77

lingkungan kerja. Teori ini menegaskan bahwa pekerjaan itu sendiri dapat memberikan motivasi bagi seorang karyawan. Teori yang dikenal dengan nama Motivation-Hygiene Theory mengemukakan dua faktor yang mempengaruhi motivasi, yaitu faktor pemuas motivation factor atau disebut juga intrinsic motivation dan faktor pemelihara atau disebut juga extrinsic factor/disatisfier.¹⁷

Priansa menjelaskan teori yang dikembangkan oleh Herzberg dan dikenal sebagai teori dua faktor sebagai berikut:¹⁸

- a) Motivation factor: hal-hal yang mendorong berprestasi yang sifatnya instrinsik, yang berarti bersumber dalam diri seseorang, Tergolong sebagai faktor motivasional antara lain pekerjaan seseorang yang meliputi keberhasilan yang diraih, kesempatan bertumbuh, kemajuan dalam karir dan pengakuan orang lain.
- b) Extrinsic factor/disatisfier: faktor faktor yang sifatnya ekstrinsik yang berarti bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupannya. Faktor-faktor hygiene atau pemeliharaan mencakup antara lain status pegawai dalam organisasi, hubungan seorang individu dengan atasannya, hubungan seseorang dengan rekan rekan sekerjanya, teknik penyeliaan yang diterapkan oleh para penyelia, kebijakan organisasi, sistem administrasi dalam organisasi, kondisi kerja dan sistem imbalan yang berlaku.

Sesuai dengan teori Herzberg perlu diperhitungkan dengan tepat faktor mana yang lebih berpengaruh kuat dalam kehidupan seseorang, apakah yang bersifat instrinsik atau yang ekstrinsik.

5) Teori Kebutuhan

¹⁷A Usmara, *Motivasi Kerja : Proses, Teori, dan Praktik* (Yogyakarta: Amara Books, 2006), hlm. 36.

¹⁸Suwatno dan Donni Juni Priansa, *Manajemen SDM Dalam Organisasi Publik Dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 212.

Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu, apabila pendidik ingin memberikan motivasi kepada peserta didiknya hendaknya mengetahui apa kebutuhan peserta didik yang akan diberikan motivasi.¹⁹

Abraham Maslow menyatakan bahwa setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar yaitu: kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta, harga diri, dan aktualisasi diri. Manusia memiliki kebutuhan dasar yang bersifat heterogen. Setiap orang pada dasarnya memiliki kebutuhan yang sama, akan tetapi karena budaya, maka kebutuhan tersebut juga ikut berbeda. Dalam kebutuhan manusia menyesuaikan diri dengan prioritas yang ada.²⁰

1. Fungsi Motivasi

Motivasi memiliki fungsi bagi seseorang, karena motivasi dapat menjadikan seseorang mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Motivasi juga dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.²¹

Motivasi seseorang dipengaruhi oleh stimuli kekuatan intrinsik yang ada pada diri seseorang/individu yang bersangkutan, stimuli eksternal mungkin juga dapat mempengaruhi motivasi, tetapi motivasi itu sendiri mencerminkan reaksi individu terhadap stimuli tersebut.

Adapun tujuan pemberian motivasi menurut Hasibuan, antara lain:²²

- 1) Mendorong gairah dan semangat kerja bawahan;

¹⁹Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 80.

²⁰Ni Wayan Rosmalawati dan NS. Kasiati, *Kebutuhan Dasar Manusia I*. (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016), hlm. 4

²¹Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan* ,, hlm. 61

²²Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara. 2012), hlm. 146.

- 2) Meningkatkan moral dan kepuasan kerja karyawan;
- 3) Meningkatkan produktivitas kerja karyawan;
- 4) Mempertahankan loyalitas dan kestabilan karyawan perusahaan;
- 5) Meningkatkan disiplin dan menurunkan tingkatan absensi karyawan;
- 6) Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik;
- 7) Meningkatkan kreativitas dan partisipasi karyawan;
- 8) Meningkatkan kesejahteraan karyawan; dan
- 9) Mempertinggi rasa tanggung jawab karyawan terhadap tugas tugasnya.

Sudirman, mendefinisikan fungsi motivasi terdapat 3, yakni:

- 1) Mendorong individu untuk melakukan sesuatu, motivasi dalam hal ini yaitu motor penggerak melalui masing-masing aktivitas yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang akan diwujudkan, sehingga motivasi bisa memberikan aktivitas serta arah yang harus dikerjakan selaras pada rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menetapkan tindakan-tindakan apa yang harus dikerjakan yang selaras untuk mewujudkan tujuan, dengan menyisihkan tindakan-tindakan yang tidak berguna untuk tujuan tersebut.²³

Menurut pendapat Diwan bahwa manusia mempunyai kebutuhan yang mendorong timbulnya perilaku. Motivasi sebagaimana terlihat adalah berasal dari dalam diri individu yang kemudian diaplikasikan dalam bentuk perilaku. Perilaku terjadi karena suatu determinan tertentu, baik biologis maupun psikologis atau berasal dari lingkungan. Determinan ini akan merangsang timbulnya suatu keadaan psikologis tertentu dalam tubuh yang disebut kebutuhan, kebutuhan menciptakan suatu keadaan tegang

²³Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 85.

(tention) dan ini mendorong perilaku untuk memenuhi kebutuhan tersebut (perilaku instrumental). Bila kebutuhan terpenuhi, ketegangan akan melemah sampai timbul ketegangan lagi dengan munculnya kebutuhan baru. Inilah yang disebut motivasi. Tidak semua pelaku mengikuti pola daur seperti itu. Bila determinan yang menimbulkan kebutuhan itu tidak ada lagi, maka daur tidak terjadi.

Oemar Hamalik menjelaskan fungsi motivasi antara lain: mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Perbuatan belajar terjadi apabila seseorang tersebut memiliki motivasi, sebagai pengarah, artinya dapat menjadi jalan agar mampu menuju arah yang ingin dicapai, sebagai penggerak, berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. Berdasarkan fungsi motivasi diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah memberikan arah dalam meraih apa yang diinginkan, menentukan sikap atau tingkah laku yang akan dilakukan untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan juga sebagai mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas.²⁴

Berangkat dari paparan di atas dapat diketahui bahwa pemberian motivasi tidak terlepas dari kebutuhan individu itu sendiri dan berbagai faktor internal yang membuat seseorang puas. Menurut Hasibuan,²⁵ pemberian motivasi pada pegawai bertujuan untuk: a) mendorong gairah dan semangat kerja pegawai; (b) meningkatkan moral dan kepuasan kerja; (c) meningkatkan produktivitas kerja; (d) mempertahankan loyalitas dan kestabilan serta menurunkan tingkat absensi karyawan; dan (e) meningkatkan kedisiplinan dan menurunkan tingkat absensi karyawan; dengan demikian motivasi berfungsi untuk: (a) meningkatkan hasil kerja;

²⁴Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hlm. 175.

²⁵Hasibuan, Malayu S.P, *Organisasi dan Motivasi, Dasar-Dasar Peningkatan Produktivitas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 117.

(b) mempercepat proses penyelesaian pekerjaan; dan (c) sebagai sarana pencapaian tujuan dan pengembangan prestasi.

Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan hidup bermasyarakat dan bisa berintegrasi dengan masyarakatnya, hingga melahirkan proses sosial dan relasi sosial, sedangkan sebagai makhluk biologis manusia didorong oleh kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya seperti makan, minum, sandang dan papan di samping membutuhkan status (kedudukan) sosial yang baik. Karena itu dalam tindakannya manusia didorong oleh tuntutan tersebut. Sehubungan dengan tuntutan tersebut maka asas motivasi (ekstrinsik) pada pegawai dengan mengacu kepada pendapat Hasibuan adalah.²⁶

1. Azas mengikutsertakan, yaitu mengajak bawahan untuk ikut berpartisipasi dan memberikan kesempatan kepada mereka mengajukan pendapat, rekomendasi dalam proses pengambilan keputusan.
2. Azas komunikasi, yaitu menginformasikan tujuan yang akan dicapai dengan jelas, cara mengerjakan, dan kendala-kendala yang dihadapi.
3. Azas pengakuan, berupa pemberian penghargaan, pujian, dan pengakuan yang wajar kepada bawahan sesuai dengan prestasi kerjanya
4. Azas adil dan bijak
5. Azas perhatian timbal balik, bawahan yang berhasil mencapai tujuan dengan baik, atasan memberikan alat dan jenis motivasi untuk peningkatan prestasi kerja sama saling menguntungkan).

Manusia pada dasarnya bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga dalam situasi sulit kita sering mendengar ungkapan dari seseorang: “pekerjaan apa saja, yang penting bisa menyambung kehidupan”. Kebutuhan hidup tidak hanya bersifat materi saja, tetapi juga immateri, berupa kepuasan batin, kesenangan dan kegembiraan karena prestasi kerja. Karena itu,

²⁶Hasibuan, Malayu S.P, *Organisasi dan Motivasi Dasar*,, hlm. 82.

manusia juga memerlukan pengakuan terhadap prestasi kerjanya supaya ia mencapai kepuasan batin.

Aktivitas perilaku biasanya muncul karena ada tujuan, maka para pemimpin atau atasan dalam memotivasi bawahan dalam organisasinya harus memperhatikan kebutuhan-kebutuhan tersebut. Kepentingan individu itu melekat pada masing-masing orang dan dibawa ke dalam organisasi. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dalam sebuah organisasi terdapat dua pola kepentingan, yaitu kepentingan individu dan kepentingan organisasi. Tingkat kepuasan dan pengabdian seseorang kepada organisasi pada dasarnya tergantung pada sejauhmana kedua bentuk kepentingan itu saling bersesuaian. Dalam konteks inilah diperlukan peran pimpinan organisasi untuk mengadakan bimbingan kepada bawahan, agar kepentingan bawahan tersebut tidak kontradiktif dengan kepentingan organisasi.

2. Jenis-jenis Motivasi

a) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Motivasi jasmaniah seperti reflek, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi adalah kemauan.

b) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karna dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

c) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karna adanya perangsang dari luar.²⁷

²⁷Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya* , (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 33.

3. Tujuan Motivasi

Tingkah laku bawahan pada sebuah organisasi contohnya yaitu sekolah pada umumnya berorientasi pada tugas. Artinya, tingkah laku bawahan umumnya didukung oleh keinginan guna mewujudkan tujuan harus terus diperhatikan, diawasi, serta diarahkan pada kerangka pelaksanaan tugas dalam mewujudkan tujuan yang sudah ditentukan. Dasarnya, tujuan motivasi yaitu guna menggerakkan ataupun menggugah individu supaya muncul kemauan serta keinginannya guna melaksanakan suatu hal sampai bisa mendapatkan hasil ataupun mewujudkan suatu tujuan.

Hasibuan memaparkan, tujuan pimpinan memberikan motivasi kepada bawahan antara lain adalah:²⁸

- a) Meningkatkan rasa tanggung jawab pekerja mengenai tugas-tugasnya
- b) Meningkatkan kesejahteraan pekerja
- c) Meningkatkan partisipasi serta kreativitas pekerja
- d) Menciptakan kondisi serta ikatan kerja yang bagus
- e) Mengefektifkan pengadaan pekerja
- f) Mengembangkan kedisiplinan serta menurunkan tingkat absensi pekerja
- g) Mempertahankan loyalitas serta kestabilan pekerja
- h) Mengembangkan produktivitas kerja
- i) Meningkatkan kepuasan kerja serta moral
- j) Mendukung semangat kerja serta gairah.

B. Ragam Motivasi dalam Belajar

Dalam belajar dikenal adanya bermacam- macam kegiatan yang memiliki corak yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, baik dalam aspek materi dan metodenya maupun dalam aspek tujuan dan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Keaneka ragaman jenis belajar ini muncul dalam dunia pendidikan sejalan

²⁸Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Dasar dan Kunci Keberhasilan*, (Jakarta: CV.Haji Masagung, 2007), hlm. 97

dengan kebutuhan kehidupan manusia yang juga bermacam-macam. Ragam belajar itu antara lain:²⁹

1. Ragam Abstrak

Belajar abstrak adalah belajar yang menggunakan cara-cara berpikir abstrak.³⁰ belajar abstrak merupakan kegiatan belajar yang menggunakan cara-cara berpikir abstrak yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan pemecahan masalah yang tidak nyata.³¹

Abstrak di sini artinya hal yang dipelajari tidak dapat dilihat atau disentuh secara langsung atau tidak ada wujud konkretnya. Sesuatu yang dipelajari haruslah digambarkan atau direpresentasikan dalam proses kognisi individu secara imajiner. Dengan demikian dalam mempelajari hal-hal yang abstrak diperlukan peranan akal atau kognisi yang kuat.

Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman dan pemecahan masalah-masalah yang tidak nyata. Dalam mempelajari hal-hal yang abstrak diperlukan peranan akal yang kuat di samping penguasaan atas prinsip, konsep, dan generalisasi. Termasuk dalam jenis ini misalnya belajar matematika, kimia, kosmografi, astronomi, dan juga sebagian materi bidang studi agama seperti tauhid.³²

2. Ragam Keterampilan

Belajar keterampilan adalah belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motoric yakni yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot/ neuromuscular. Tujuannya adalah memperoleh dan menguasai keterampilan jasmaniah tertentu. Dalam belajar jenis ini latihan-latihan intensif dan teratur amat

²⁹Muhibin, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 125.

³⁰Nurjan, *Psikologi Belajar*, (Ponorogo: Wade Group, 2016), hlm. 50.

³¹Suralaga F, *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*, (Banjarmasin: PT Rajagrafindo Persada, 2021), hlm. 79.

³²Nurjan, *Psikologi Belajar*, (Ponorogo: Wade Group, 2016), hlm. 50.

diperlukan. Termasuk belajar dalam jenis ini misalnya belajar olahraga, music, menari, melukis, memperbaiki benda-benda elektronik, dan juga sebagian materi pelajaran agama, seperti ibadah salat dan haji.

3. Ragam Sosial

Belajar sosial pada dasarnya adalah belajar memahami masalah-masalah dan teknik-teknik untuk memecahkan masalah tersebut. Tujuannya adalah untuk menguasai pemahaman dan kecakapan dalam memecahkan masalah-masalah sosial seperti masalah keluarga, masalah persahabatan, masalah kelompok, dan masalah-masalah lain yang bersifat kemasyarakatan.³³

Selain itu, belajar sosial juga bertujuan untuk mengatur dorongan nafsu pribadi demi kepentingan bersama dan memberi peluang kepada orang lain atau kelompok lain untuk memenuhi kebutuhannya secara berimbang dan proporsional. Bidang-bidang studi yang termasuk bahan pelajaran sosial antara lain pelajaran agama dan pendidikan moral Pancasila atau Pendidikan Kewarga Negara (PKN) serta pelajaran lainnya yang menunjang pendidikan karakter yang akhir-akhir ini sedang digalakkan.

4. Ragam Pemecahan Masalah (Problem Solving)

Belajar pemecahan masalah pada dasarnya adalah belajar menggunakan metode-metode ilmiah atau berpikir secara sistematis, logis, teratur, dan teliti. Tujuannya ialah untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif untuk memecahkan masalah secara rasional, lugas, dan tuntas. Untuk itu, kemampuan siswa dalam menguasai konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan generalisasi serta insight (tilikan akal) amat diperlukan. Problem solving adalah suatu cara mengajar yang menghadapkan siswa kepada suatu masalah agar dapat dipecahkan.

Belajar pemecahan masalah pada dasarnya adalah belajar menggunakan metode-metode ilmiah atau berpikir secara sistematis, logis, dan tuntas. Untuk itu, kemampuan siswa dalam

³³Nurjan, *Psikologi Belajar...*, hlm. 50.

menguasai konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan generalisasi serta insight amat diperlukan.³⁴

Dalam hal ini, hampir semua bidang studi dapat dijadikan sarana belajar pemecahan masalah. Untuk keperluan ini, guru (khususnya yang mengajar eksakta, seperti matematika dan IPA) sangat dianjurkan menggunakan model dan strategi mengajar yang berorientasi pada cara pemecahan masalah.³⁵ Masalah yang terpecahkan melalui problem solving mantap dan sukar dilupakan, karena siswa terbiasa untuk memecahkan masalah sehingga kemampuan untuk memecahkan masalah semakin memperbesar kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah lain.³⁶

5. Ragam Rasional

Belajar rasional ialah belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir secara logis dan sistematis (sesuai dengan akal sehat). Tujuannya ialah untuk memperoleh aneka ragam kecakapan menggunakan prinsip-prinsip dan konsep-konsep. Jenis belajar ini sangat erat kaitannya dengan belajar pemecahan masalah. Dengan belajar rasional, siswa diharapkan memiliki kemampuan rational problem solving, yaitu kemampuan memecahkan masalah dengan menggunakan pertimbangan dan strategi akal sehat, logis, dan sistematis.³⁷

Pada umumnya siswa yang berpikir rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan "bagaimana" (how) dan "mengapa" (why). Dalam berpikir rasional siswa dituntut menggunakan logika (akal sehat) untuk menentukan sebab akibat, menganalisis, menarik

³⁴Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT Remaja, 2004), hlm. 127

³⁵Lawson, *Evaluation of Brand Extensions: The Role of Product Feature Similarity and Brand Concept Consistency*, (Oxford University Press, 1991).

³⁶Nasution, Arman Hakim, *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hlm. 140.

³⁷Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT Remaja, 2004), hlm. 127.

kesimpulan-kesimpulan, dan bahkan juga menciptakan hukum-hukum (kaidah teoritis) dan ramalan-ramalan.³⁸

Bidang-bidang studi yang dapat digunakan sebagai sarana belajar rasional sama dengan bidang-bidang studi untuk belajar pemecahan masalah. Perbedaannya, belajar rasional tidak memberi tekanan khusus pada penggunaan bidang studi eksakta. Artinya, bidang-bidang studi non eksakta pun dapat memberi efek yang sama dengan bidang studi eksakta dalam belajar rasional.

6. Ragam Kebiasaan

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada.³⁹ Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah, suri teladan dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual).

Selain itu, arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural. Belajar kebiasaan akan lebih tepat dilaksanakan dalam konteks pendidikan keluarga sebagaimana yang dimaksud oleh Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional/1989 Bab IV Pasal 10 (4).

“Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan”.⁴⁰

Belajar kebiasaan juga dapat diberlakukan untuk menopang pendidikan karakter (seperti karakter amanah, disiplin, kerja keras) yang belakangan ini sedang gencar dikampanyekan agar dilaksanakan di sekolah-sekolah.

³⁸Syah, *Psikologi Pendidikan dengan ...*, hlm. 123.

³⁹Nurjan, *Psikologi Belajar...*, hlm. 52.

⁴⁰UU /1989 Bab IV Pasal 10 (4). Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

7. Ragam Apresiasi

Belajar apresiasi adalah belajar mempertimbangkan (judgment) arti penting atau nilai suatu objek.⁴¹ Tujuannya adalah agar siswa memperoleh dan mengembangkan kecakapan ranah rasa (affective skills) yang dalam hal ini kemampuan menghargai secara tepat terhadap nilai objek tertentu misalnya apresiasi sastra, apresiasi musik, dan sebagainya.

Sementara itu belajar apresiasi adalah belajar untuk mempertimbangkan arti penting atau nilai suatu objek. Dengan kata lain jenis belajar apresiasi berarti mempelajari kebaikan dan keburukan suatu hal untuk dinilai atau dievaluasi makna atau muatannya.⁴²

Bidang-bidang studi yang dapat menunjang tercapainya tujuan belajar apresiasi antara lain bahasa dan sastra, kerajinan tangan (prakarya), kesenian, dan menggambar. Selain bidang-bidang studi ini, bidang studi agama juga memungkinkan untuk digunakan sebagai alat pengembangan apresiasi siswa, misalnya dalam hal seni baca tulis Al-Qur'an.

8. Ragam Pengetahuan

Belajar pengetahuan (studi) ialah belajar dengan cara melakukan penyelidikan mendalam terhadap objek pengetahuan tertentu. Studi ini juga dapat diartikan sebagai sebuah program belajar terencana untuk menguasai materi pelajaran dengan melibatkan kegiatan investigasi dan eksperimen.⁴³

Selanjutnya belajar pengetahuan adalah belajar dengan cara memproses informasi dan melakukan penyelidikan terhadap objek pengetahuan tertentu.⁴⁴

⁴¹Nurjan, *Psikologi Belajar*, (Ponorogo: Wade Group, 2016), hlm. 52

⁴²Suralaga F, *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*, (Banjarmasin: PT Rajagrafindo Persada, 2021), hlm. 80

⁴³Nurjan, *Psikologi Belajar*, (Ponorogo: Wade Group, 2016), hlm. 53

⁴⁴Suralaga F, *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*, (Banjarmasin: PT Rajagrafindo Persada, 2021), hlm. 77.

Tujuan belajar pengetahuan ialah agar siswa memperoleh atau menambah informasi dan pemahaman terhadap pengetahuan tertentu yang biasanya lebih rumit dan memerlukan kiat khusus dalam mempelajarinya, misalnya dengan menggunakan alat-alat laboratorium dan penelitian lapangan.

Contoh: kegiatan siswa dalam bidang studi fisika mengenai “gerak” menurut hukum Newton 1. Dalam hal ini siswa melakukan eksperimen untuk membuktikan bahwa setiap benda tetap diam atau bergerak secara beraturan, kecuali kalau ada gaya luar yang mempengaruhinya. Contoh lainnya, kegiatan siswa dalam bidang studi biologi mengenai protoplasma, yakni zat hidup yang ada pada tumbuh-tumbuhan dan hewan. Dalam hal ini siswa melakukan investigasi terhadap senyawa organik yang terdapat dalam protoplasma yang meliputi: karbohidrat, lemak, protein, dan asam nukleat.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Gomes dikutip Abdul sadirman terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi yaitu:

1. Faktor individu yaitu yang tergolong didalamnya kebutuhan-kebutuhan (*needs*), tujuan-tujuan (*goals*), sikap-sikap (*attitudes*), dan kemampuan-kemampuan (*abilities*).
2. Faktor organisasional yaitu yang tergolong didalamnya pembayaran atau gaji (*pay*), keamanan pekerjaan (*job security*), sesama pekerjaan (*co-workers*), pengawasan (*supervision*), pujian (*praise*), dan pekerjaan itu sendiri (*job it self*).⁴⁵

Motivasi merupakan proses psikologi dalam diri seseorang dan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara umum, faktor ini dapat muncul dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar diri (ekstrinsik).

⁴⁵Sardiman A.M, *interaksi dan motivasi belajar mengaja*, (Jakarta: Aneka Cipta, 2003) hlm. 95.

Mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi antara lain:⁴⁶

1. Karakteristik individu yang terdiri dari:
 - a. Minat
 - b. Sikap terhadap diri sendiri, pekerjaan dan situasi pekerjaan
 - c. Kebutuhan individual
 - d. Kemampuan atau kompensasi
 - e. Pengetahuan tentang pekerjaan
 - f. Emosi, suasana hati, perasaan keyakinan dan nilai-nilai

2. Faktor-faktor pekerjaan
 1. Faktor lingkungan pekerjaan
 - a. Gaji dan benefit yang diterima
 - b. Kebijakan-kebijakan perusahaan
 - c. Supervisi
 - d. Hubungan antar manusia
 - e. Kondisi pekerjaan seperti jam kerja, lingkungan fisik dan sebagainya.
 - f. Budaya organisasi

 2. Faktor dalam pekerjaan
 - a. Sifat pekerjaan
 - b. Rancangan tugas/pekerjaan
 - c. Pemberian pengakuan terhadap prestasi
 - d. Tingkat/besarnya tanggung jawab yang diberikan
 - e. Adanya perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan
 - f. Adanya kepuasan dari pekerjaan.

faktor yang mempengaruhi motivasi meliputi faktor internal yang bersumber dari dalam individu dan faktor eksternal yang bersumber dari luar individu. Faktor internal seperti sikap terhadap

⁴⁶Ardana dkk, *Perilaku Keorganisasian*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hlm. 31.

pekerjaan, bakat, minat, kepuasan, pengalaman, dan lain-lain serta faktor dari luar individu yang bersangkutan seperti pengawasan, gaji, lingkungan kerja, kepemimpinan.⁴⁷

Motivasi sebagai psikologis dalam diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal.⁴⁸

- a. Faktor Eksternal (berasal dari luar diri karyawan) yang dapat mempengaruhi motivasi tersebut mencakup antara lain:
 1. Lingkungan kerja yang menyenangkan
 2. Kompensasi yang memadai
 3. Supervisi yang baik
 4. Adanya jaminan pekerjaan
 5. Status dan tanggung jawab
 6. Peraturan yang fleksibel.
- b. Faktor internal (berasal dari dalam diri karyawan) yang mempengaruhi pemberian motivasi pada diri seseorang, antara lain:
 1. Keinginan untuk dapat hidup
 2. Keinginan untuk dapat memiliki
 3. Keinginan untuk memperoleh penghargaan
 4. Keinginan untuk memperoleh pengakuan
 5. Keinginan untuk berkuasa.

⁴⁷Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2001), hlm. 42.

⁴⁸Sutrisno, Edy, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 116-120.

D. Peran Orang Tua dalam Pendidikan

Orang tua merupakan pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Oleh karena itu, dari merekalah awal menerima pendidikan. Setiap orang tua ingin memberikan yang terbaik untuk anaknya, mulai dari merawat, membesarkan, mencukupi kebutuhannya, dan memberikan pendidikan yang baik agar kelak mereka dapat mengerti mana yang baik dan yang buruk. Seperti apa yang di sabdakan oleh Rasulullah SAW tentang tanggung jawab orang tua terhadap anaknya:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي يُوسُفَ وَقُتَيْبَةُ - يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ وَابْنُ حُجْرٍ. قَالُوا: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ هُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ (رواه مسلم)

“Yahya bin Ayyub, Qutaibah bin Sa'id, dan Ibnu Hujr telah menceritakan kepada kami. Mereka mengatakan : Isma'il bin Ja'far menceritakan kepada kami, dari Al-'Ala', dari ayahnya, dari Abu Hurairah; Bahwa Rasulullah SAW bersabda : Apabila seorang telah meninggal dunia, maka seluruh amalnya terputus kecuali tiga, yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak shalih yang mendo'akannya.” (HR. Muslim: 1631).

Dari uraian diatas penulis dapat memberikan penjelasan bahwa dorongan orang tua adalah suatu kekuatan atau semangat yang timbul dari dalam diri orang tua yang menggerakkan agar tercapai tujuan dan cita-citanya. Orang tua yang penulis maksudkan dalam tesis ini adalah ayah dan ibu kandung. Ayah merupakan pemimpin dalam keluarganya yang senantiasa selalu berusaha untuk mencarikan nafkah guna memenuhi segala kebutuhan

keluarga, Kemudian si Ibu adalah merupakan pendamping si Ayah yang bertugas memelihara suasana rumah tangga, yang mengatur kehidupan dalam rumah tangga terutama anak-anak. Kebutuhan-kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan jasmani seperti kebutuhan makanan, minuman, pakaian, rumah, kesehatan dan sebagainya. sedangkan kebutuhan rohani seperti kasih sayang, rasa sayang, rasa bebas, rasa harga diri dan sebagainya.

Setiap anak adalah anugrah dan amanah Allah yang diberikan kepada orang tua oleh karenanya kedua orang tua mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang besar terhadap anak-anaknya. baik itu di dunia maupun di akherat.

Tanggung jawab yang perlu didasarkan dan di bina kedua orang tua terhadap anak dengan membina terus menerus, memelihara dan membesarkannya, melindungi dan menjamin kesehatannya, mendidiknya dengan ilmu pengetahuan dan ketrampilan, membahagiakan anak didunia dan diakherat dengan memberikan pendidikan agama, bila hal ini dapat dilakukan oleh setiap orang tua, maka generasi mendatang mempunyai kekuatan mental menghadapi perubahan dalam masyarakat, hal ini sesuai dengan pendapatnya imam Al-Ghazali :

Dan anak itu sifatnya menerima semua yang dilukiskan dan condong kepada semua yang tertuju kepadanya. Jika anak itu dibiasakan dan diajari berbuat baik maka akibat akan tumbuh atas kebaikan itu dan akan bahagia di dunia dan akherat. Dan kedua orang tua serta semua guru-gurunya dan pendidikan akan dapat kebahagiaan pula, tetapi jika dibiasakan jahat dan dibiarkan begitu saja, maka anak itu akan celaka dan binas.⁴⁹

Orang tua bukan hanya menjadi bapak dan ibu bagi anak-anaknya tetapi juga menjadi pendidik yang bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya.

Menurut Zakiah Daradjat tanggung jawab pendidikan Islam yang dibebankan orang tua sekurang-kurangnya adalah:

⁴⁹H.Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Reinika cipta, 1991), hlm. 179.

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniyah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dan tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang akan dicapainya.
4. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akherat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim. Orang tua sebagai pendidik dalam keluarga memiliki tanggung jawab terhadap anggota keluarganya. Dalam hal ini orang tua berkewajiban memenuhi kebutuhan pendidikan, sandang, pangan, papan dan kesehatan sehingga anak mampu untuk hidup sendiri. Salah satu fungsi yang harus dijalankan dalam mewujudkan anak yang saleh adalah fungsi edukatif. Fungsi edukatif adalah fungsi orang tua yang berkaitan dengan pendidikan orang tua atau ibu dan bapak merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya.⁵⁰

Terkait dengan tugas orang tua sebagai pendidik sebagaimana firman Allah dalam Al-quran:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (سورة التحريم: 6)

⁵⁰Ayuhan, *Konsep Pendidikan Anak Saleh dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 76.

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Qs: At-Tahrim: 6)⁵¹

Di antara prinsip pendidikan yang telah disepakati para ahli ilmu sosial, ahli psikologi dan ilmu pendidikan adalah memperkuat hubungan antara pendidik dengan anak, agar interaksi edukatif dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya. Pembentukan intelektual, spiritual, dan moral dapat berjalan sesempurna mungkin.

Orang tua sebagai pendidik harus senantiasa menjalin hubungan baik dengan anak agar tidak terdapat jurang pemisah dan jarak antara anak dengan orang tua sebagai pendidik sehingga pendidikan dapat tercapai dengan baik. Orang tua hendaknya mencari cara-cara positif dalam menciptakan kecintaan anak, memperkuat hubungan, mengadakan kerjasama antara mereka dan menumbuhkan kasih sayang mereka.⁵²

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya terwujud dalam bentuk bermacam-macam. Secara garis besar bila diuraikan maka tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anaknya, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan penuh kasih sayang, menanamkan rasa cinta terhadap saudaranya, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah, mengajarkan serta melatih shalat, bersikap adil, menempatkan anak dalam lingkungan yang baik dan sehat, serta mendidik anak bertetangga dan bermasyarakat yang baik.⁵³

⁵¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan terjemahnya*, (Bandung: Gema risalah Press,1992), hlm. 543.

⁵²Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 35

⁵³Syaiful Bahri Djaramah. *Pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga*, (Jakarta: PT. Raneka Cipta, 2004), hlm. 28.

E. Macam-Macam Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga yang biasa disebut ibu dan ayah. Orang tua itu sendiri adalah pendidik yang pertama dan utama dalam perjalanan kehidupan manusia, karena itu merupakan keberhasilan manusia untuk menjalani kehidupan selanjutnya sangat bergantung pada kualitas orang tua. Dalam sebuah keluarga orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama. Keutamaan yang ada pada dirinya bukan saja karena sebagai petunjuk jalan dan bimbingan kepada anak tetapi juga karena mereka adalah contoh bagi anak-anaknya. Dengan demikian orang tua dituntut untuk mengarahkan dan membimbing anak agar menjadi pribadi yang baik. Banyak orang tua yang selalu ingin mewujudkan mimpi atau cita-cita anaknya. Apapun akan dilakukan oleh orang tua demi kebahagiaan dan cita-cita yang ingin diraih oleh anak-anak mereka.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁵⁴

Minat merupakan kecenderungan seseorang yang berasal dari luar maupun dalam diri sendiri yang mendorongnya untuk merasa tertarik terhadap suatu hal sehingga mengarahkan perbuatannya kepada suatu hal tersebut dan menimbulkan perasaan senang.

Indikator minat ada empat, yaitu: a. perasaan senang, b. ketertarikan siswa, c. perhatian siswa, dan d. keterlibatan siswa.⁵⁵

⁵⁴Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 121

⁵⁵Safari, (2003). "Indikator Minat Belajar". (Online),
<http://pedomanskripsi.blogspot.com/2011/07/indikator-minat-belajar.html>, diakses 5 Februari 2023.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.⁵⁶

Terdapat beberapa peran orang tua secara umum diantaranya adalah,

- a) Merawat fisik anak agar anak tumbuh dan berkembang secara sehat.
- b) Proses sosialisasi anak agar anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar
- c) Kesejahteraan psikologis dan emosional dari anak.⁵⁷

Peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak adalah sebagai berikut:⁵⁸

- a) Tanamkan cinta belajar anak. Dalam hal ini, orang tua lebih memfokuskan perannya kepada anak dengan memberikan semangat kepada anak untuk terus belajar serta juga memberikan penjelasan kepada anak mengenai pentingnya sekolah.
- b) Membagi waktu belajar anak. Dalam hal ini, orang tua berperan untuk mendisiplinkan anak dalam belajar serta mengatur waktu belajar anak secara tepat sesuai dengan kondisi anak dan keinginan anak. tidak hanya mengatur

⁵⁶Djamarah, Bahri Syaiful, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 132.

⁵⁷Ilahi, Takdir, *Quantum Parenting Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas*. (Jogjakarta: KATAHATI, 2013), hlm. 130.

⁵⁸Hurin Rizkiyah, Sucahyono, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Sekolah Dasar (6-12 Tahun) di Dusun Kalikajang Kelurahan Gebang Sidoarjo* (Universitas Negeri Surabaya)

waktu belajar, orang tua juga mengatur waktu bermain dan kegiatan lain sang anak.

- c) Memberikan motivasi kepada anak saat mengerjakan tugas sekolah. Dalam hal ini, peran orang tua dibutuhkan oleh anak untuk meningkatkan minat belajar mereka. Orang tua selalu memberikan kata-kata positif kepada anak. Orang tua juga selalu memberikan semangat-semangat belajar kepada anak. Semangat itu sendiri juga tidak harus dengan pemberian hadiah tetapi bisa juga pemberian suatu penjelasan yang baik dari orang tua kepada anak-anak mereka.

1. Peran Orang tua dalam Mendidik anak

Beberapa peran orang tua dalam mendidik anak diantaranya yaitu:

- 1) Menyayangi anak bukan memanjakannya
- 2) Agama Islam sangat menekankan sikap kasih sayang terhadap anak, maka dari itu sangatlah penting mendidik anak dengan penuh kasih sayang.
- 3) Sikap bijak dalam mendidik anak. Sebagai orang tua kita harus bersungguh-sungguh dalam mendidik dan membimbing anak. Berhasil atau tidaknya proses pendidikan anak juga bergantung pada sikap bijak orang tua dalam mendidik anak.
- 4) Membangun komunikasi yang baik dan efektif dengan anak. Situasi dan kondisi yang efektif untuk membangun komunikasi yang baik antara lain, seperti makan bersama, dan berlibur bersama.
- 5) Menjaga kesehatan jasmani dan rohani anak sejak kecil. Agar seorang anak tumbuh menjadi generasi yang kuat dan sehat, maka orang tua harus memperhatikan kesehatan jasmani dan rohani anak-anaknya, serta menjaga mereka dari penyimpangan moral sejak kecil.
- 6) Memberikan pembinaan moral anak. Pembinaan adalah suatu proses penggunaan manusia, alat peralatan, uang,

waktu, metode dan system yang didasarkan pada prinsip tertentu untuk pencapaian tujuan yang telah di tentukan dengan daya dan hasil yang sbesar-besarnya.

F. Pesantren dan Pengaruhnya dalam Pendidikan

1) Pengertian Pesantren

Pondok pesantren berasal dari dua kata, pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa arab Funduq yang berarti tempat menginap, atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari bahasa Tamil, dari kata santri, diimbuhi awalan pe dan akhiran-an yang berarti para penuntut ilmu. adalah suatu bentuk lingkungan masyarakat yang unik dimiliki tata nilai kehidupan yang positif yang mempunyai cirri khas tersendiri, sebagai lembaga pendidikan Islam. Pondok pesantren, dimana kyai, ustadz dan santri hidup bersama dalam satu lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai agama.⁵⁹

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang sejak awal berdirinya telah memberikan kontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai lembaga pendidikan islam pondok pesantren juga telah memberikan bagian dari pembinaan akhlak dan perkembangan kehidupan umat islam.⁶⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan tempat bermukimnya orang-orang yang menuntut ilmu agama islam yang disebut santri bersama para kyai, ustadz dan guru.

Pada saat ini pondok pesantren dikelompokkan menjadi dua macam yaitu, pondok pesantren tradisional dan pondok pesantren modern.

1) Pondok Pesantren Tradisional

⁵⁹Zulhimma, "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia". *Jurnal Darul Ilmi*. Vol. 01, No. 02. 2013, hlm.12

⁶⁰A. Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 212

Pondok pesantren yang tetap mempertahankan kitab-kitab klasik tanpa diberikan pengetahuan umum dengan menggunakan model pembelajaran sorogan dan wetonan.⁶¹

2) Pondok Pesantren Modern

Pondok pesantren yang menerapkan penuh system klasikal memberikan ilmu umum dan ilmu agama, serta memberikan pendidikan keterampilan. Semua santri yang masuk dalam pondok pesantren dibagi menjadi beberapa tingkatan kelas. Pengajian kitab klasik tidak lagi menonjol, bahkan dirubah menjadi mata pelajaran atau bidang studi.⁶²

Dengan tidak meninggalkan tradisi, diabad 21 ini, pondok pesantren terus mengalami perkembangan baik itu dalam bidang manajemen maupun kelembagaan, hal ini disebabkan tuntutan zaman yang semakin maju. Oleh karena itu saat ini banyak model-model pondok pesantren. Pondok pesantren yang berkembang pada zaman sekarang tentunya memiliki kelebihan yang berbeda, akan tetapi semua pondok pesantren memiliki tujuan yang sama yaitu, berkepribadian islam.⁶³

Dalam kehidupan social keagamaan masyarakat Indonesiadan termasuk kehidupan politik. Pondok pesantren memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kehidupan di wilayah Indonesia. Bentuk peranan itu antara lain:

Pertama, peranan instrumental, pondok pesantren sebagai alat Pendidikan nasional tampak sangat partisipatif.

⁶¹Enung K Rukiati dan Fenti Nikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), hlm. 103-104

⁶²Enung K Rukiati dan Fenti Nikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam ...*, hlm 104-106.

⁶³Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 235.

Kedua, peranan keagamaan, dalam pelaksanaannya pondok pesantren melaksanakan proses pembinaan pengetahuan, sikap dan kecakapan yang menyangkut segi keagamaan.⁶⁴

Nafi menyatakan bahwa pesantren mengemban beberapa peran, utamanya sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang sekaligus memainkan peran sebagai Lembaga bimbingan keagamaan, keilmuan, pelatihan, pengembangan masyarakat, dan sekaligus menjadi simpul budaya.⁶⁵

2) Pengaruh Pesantren Dalam Pendidikan

Dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia dalam menyelenggarakan pendidikan nasional, pesantren dapat disebut sebagai sub sistem pendidikan nasional, karena merupakan salah komponen yang menyelenggarakan pendidikan secara nasional. Pada masa penjajahan bangsa lain terhadap bangsa Indonesia bahkan hingga awal-awal kemerdekaan perhatian pemerintah terhadap pesantren masih setengah hati bahkan cenderung tidak mendapat perhatian yang dari pihak pemerintah.

Sejarah telah mencatat bahwa iklim politik nasional di era 1990-an menjadi tonggak kemajuan para intelektual pesantren untuk lebih banyak berperan di bidang pengembangan ekonomi dan politik. Munculnya santri menengah menjadi indikator penting untuk mengukur peran sosial-politik santri. Kemunculan organisasi berbasis Islam seperti Ikatan Cendekiawan Indonesia (ICMI) dan terbentuknya bank-bank syari'ah menjadi tolak ukur kiprah kalangan santri.⁶⁶ Penjelasan ini menunjukkan bahwa pesantren telah mengambil bagian dalam penyelenggaraan pendidikan khususnya di pedesaan bahkan dalam perkembangannya beberapa daerah telah berdiri pesantren bukan lagi di pedesaan, tetapi di

⁶⁴M. K. Siregar, "Pondok Pesantren Antara Misi Melahirkan Ulama Dan Tarikan Modernisasi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al Thariqah*, vol. 3, no. 2, Art. no. 2, Nov 2018, doi: 10.25299/althariqah.2018.vol3(2).2263

⁶⁵M. D. Nafi, *Praktis Pembelajaran Pesantren*. (Yogyakarta: LKiS, 2007), hlm. 11.

⁶⁶Masykur, Anis. *Modernisasi Pesantren*, (Depok: Bornea Pustaka, 2010), hlm. 158.

daerah kota. Itu artinya, dalam dinamikanya pesantren bukan hanya milik masyarakat desa, tetapi sudah merambah ke masyarakat perkotaan dan sedikit banyak ikut mempengaruhi perkembangan masyarakat kota itu.

Beberapa kontribusi pesantren terhadap pendidikan nasional baik secara langsung maupun tidak langsung.

- a) Dalam catatan sejarah perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia, jelas bahwa tidak sedikit kalangan pesantren yang pejuang kemerdekaan bangsa Indonesia sebutlah misalnya: para Walisongo, K. H. Ahmad Dahlan, K. H. Hasyim Asyari, K. H. Nawawi al-Bantani, K. H. Mahfudz al Turmuzi, dll⁶⁷
- b) Pendidikan multikultural, merupakan salah satu bentuk pendidikan yang diterapkan di pesantren yang memberi kontribusi besar terhadap pendidikan nasional. Pesantren memperkenalkan bentuk multikultural ke dalam kurikulum pesantren sehingga sejak awal para santri telah mengenal adanya keragaman dan perbedaan dalam kehidupan.⁶⁸
- c) Pesantren sejak awal telah berpartisipasi membantu pemerintah mencerdaskan anak bangsa hingga pelosok negeri. Fakta ini juga menunjukkan bahwa pesantren telah terlebih dahulu berdiri di desa-desa sebelum sekolah pemerintah. Pesantren telah membuka jalan bagi daerah yang sebelumnya terisolasi menjadi daerah terbuka dan dikunjungi karena lembaga pendidikan ini. Beberapa pesantren bahkan telah mendapat penghargaan kalpataru sebagai bukti bahwa pesantren berkontribusi bagi pelestarian lingkungan hidup.⁶⁹
- d) Pesantren dalam menyikapi dinamika perkembangan di dunia luar sangat responsif, terbuka dan inklusif. Pesantren bukanlah lembaga pendidikan yang eksklusif, meskipun tetap

⁶⁷Mas'ud, Abdurrahman. *Dari Haramain ke Nusantara (Jejak Intelektual Arsitek Pesantren)*, (Jakarta: Kencana, 2006) hlm. 109.

⁶⁸Aly, Abdullah. *Pendidikan Islam Kultural di Pesantren*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 110

⁶⁹Burhanuddin, *Mencetak Muslim Modern*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 210-220.

mempertahankan kajian kitab-kitab kuning. Beberapa pesantren telah memasukkan mata pelajaran umum ke dalam Kontribusi Pesantren Dalam Sistem Pendidikan kurikulumnya, bahkan beberapa pesantren diantaranya telah membuka sekolah kejuruan seperti SMK demikian juga SMA dengan tetap mempertahankan tradisinya.⁷⁰

- e) Pesantren mengajarkan kepada santri tentang kemandirian, kewirausahaan, kemajuan ilmu pengetahuan, perbedaan baik pendapat, suka, ras, agama, dan lain sebagainya. Pesantren telah mengajarkan etika kepada santrinya sebagai dasar pembentukan karakter peserta didik.

G. Sistem dan Mekanisme Pendidikan di Pesantren

Pendidikan pondok pesantren yang merupakan bagian dari Sistem Pendidikan Nasional memiliki 3 unsur utama yaitu:⁷¹

- 1) Kyai sebagai pendidik sekaligus pemilik pondok dan para santri
- 2) Kurikulum pondok pesantren
- 3) Sarana peribadatan dan pendidikan, seperti masjid, rumah kyai, dan pondok, serta sebagian madrasah dan bengkel-bengkel kerja keterampilan.

Kegiatannya terangkum dalam “Tri Dharma Pondok pesantren” yaitu: 1) Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT; 2) Pengembangan keilmuan yang bermanfaat; dan 3) Pengabdian kepada agama, masyarakat, dan negara.

Sistem pengajaran di pondok pesantren merupakan bagian dari stuktur internal pendidikan Islam di Indonesia yang di selenggarakan secara tradisioanal yang telah menjadikan Islam sebagai cara hidup. Sebagai bagian struktur internal pendidikan Islam Indonesia, terutama dalam fungsinya sebagai institusi

⁷⁰Suddin Bani, *Kontribusi Pesantren dalam Sistem Pendidikan Nasional*, (UIN Alauddin Makassar), hlm. 270.

⁷¹Fathul Amin, *Analisa Pendidikan Pesantren dan Perannya Terhadap Pendidikan Islam*, (Tuban: STIT Makhdum Ibrahim Tuban, 2020), hlm. 45

pendidikan, di samping sebagai lembaga dakwah, bimbingan kemasyarakatan, dan bahkan perjuangan.

Abdurrohman mengidentifikasi beberapa pola umum pendidikan Islam tradisional sebagai berikut :

1. Adanya hubungan yang akrab antara kyai dan santri
2. Tradisi ketundukan dan kepatuhan seorang santri terhadap kyai
3. Pola hidup sederhana (zuhud)
4. Kemandirian atau indenpendensi
5. Berkembangnya iklim dan tradisi tolong-menolong dan suasana persaudaraan
6. Disiplin ketat
7. Berani menderita untuk mencapai tujuan
8. Kehidupan dengan tingkat relagiusitas yang tinggi.⁷²

Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional, pondok pesantren mempunyai empat ciri khusus yang menonjol. Mulai dari hanya memberikan pelajaran agama versi kitab-kitab Islam klasik berbahasa Arab, mempunyai teknik pengajaran yang unik yang biasa dikenal dengan metode sorogan dan bandongan atau wetonan, mengedepankan hafalan, serta menggunakan sistem halaqah.⁷³ Namun demikian, di pondok pesantren sistem pengajaran secara prinsip dibagi menjadi dua kelompok pertama klasikal dan kedua non klasikal. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tidak hanya mengajarkan ilmu dan pengetahuan, namun mengajarkan keimanan dan ketaqwaan pada Allah Swt melalui rutinitas ibadah dan suasana religius yang mendukung.⁷⁴

⁷²Abdurahman Mas'ud dkk. *Dinamika Pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 14.

⁷³Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren memadu Modernitas untuk Kemajuan Bangsa* (Jakarta: Pesantren Nawesea PRESS, 2009), hlm. 5.

⁷⁴Ummah Karimah, "Pondok Pesantren dan Pendidikan : Relevansinya Dalam Tujuan Pendidikan", *MISYKAT-Jurnal-Ilmu-ilmu-Al-Quran-Hadist-Syari-ah-dan-Tarbiyah-2527-8371*, hlm. 144

1. Sistem Klasikal

Sistem pendidikan klasikal merupakan sebuah model pengajaran yang bersifat formalistik. Orientasi pendidikan dan pengajarannya terumuskan secara teratur dan prosedural, baik meliputi masa, kurikulum, tingkatan dan kegiatan-kegiatannya. Pembagian jenjang klasikal sebagai berikut; a. Tingkat Madrasah Ibtida'iyah (MI) ditempuh 6 Tahun b. Tingkat Tsanawiyah (Mts) ditempuh 3 Tahun c. Tingkat Aliyah (MA) ditempuh 3 Tahun d. I'dadiyyah (SP) ditempuh 1 Tahun.

Madrasah I'dadiyyah dikhususkan bagi santri yang mendaftar tidak dari awal tahun ajaran (bulan Syawal). I'dadiyyah merupakan madrasah persiapan bagi santri baru yang nanti di awal tahun ajaran baru (tahun depan bagi santri baru) akan beralih jenjang pendidikan yang lain dan santri baru tersebut boleh mendaftar ke jenjang ibtida'yyah, tsanawwiyyah maupun aliyah, tergantung kemampuan santri baru tersebut.

Sistem klasikal yang diterapkan sebagai pembelajaran wajib yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri dalam menyerap dan memahami keilmuan yang diberikan. Bersifat wajib bagi santri-santri dengan mata pelajaran yang telah dibakukan sebagai tingkatan-tingkatan pembelajaran. Di mulai pada pertengahan bulan Syawal sampai pada akhir bulan Rajab di setiap tahunnya. Dengan masa libur 2 kali dalam 1 tahun yakni 10 hari pada bulan Maulid dan 30 hari di bulan Ramadhan.

2. Sistem Non Klasikal

Pendidikan non klasikal menggunakan metode weton atau bandongan dan sorogan. Metode weton atau bandongan adalah sebuah model pengajian di mana seorang kyai atau ustadz membacakan dan menjabarkan isi kandungan kitab kuning sementara murid atau santri mendengarkan dan memberi makna. Adapun sistem sorogan adalah berlaku sebaliknya yaitu santri atau murid membaca sedangkan kyai atau ustadz mendengarkan sambil memberikan pembedulan-pembetulan, komentar atau bimbingan yang diperlukan. Kedua metode ini sama-sama mempunyai nilai

yang penting dan ciri penekanan pada pemahaman sebuah disiplin ilmu, keduanya saling melengkapi satu sama lainnya. Istilah sorogan digunakan untuk sorogan AlQur'an dan sorogan Kitab Kuning. Di hadapan seorang guru (biasa disebut Penyorog), seorang peserta didik (santri) membaca kitab kuning beserta maknanya, biasanya menggunakan bahasa Jawa dengan metode pemaknaan ala "utawi iku". Sedangkan Penyorog menyimak bacaan, mengingatkan kesalahan dan sesekali meluruskan cara bacaan yang benar. Dengan metode pemaknaan "utawi iku" semacam ini, terangkum empat sisi pelatihan

- a. Kebenaran harakat, baik harakat mufradat (satu per satu kata) dan harakat terkait i'rab
- b. Kebenaran tarkib (posisi kata dalam kalimat, mirip dengan SPO-K {Subyek – Predikat – Obyek – Keterangan} dalam struktur bahasa Indonesia)
- c. Kebenaran makna mufradat (kosakata)

Kurikulum sebagai wahana belajar mengajar yang dinamis sehingga perlu dinilai dan dikembangkan secara terus menerus dan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan yang ada dalam masyarakat.⁷⁵

Sedangkan menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional di Indonesia pasal 36 ayat (2) dijelaskan bahwa kurikulum dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik pada semua jenjang dan jenis pendidikan. Kurikulum yang dikembangkan di pesantren dapat dibedakan menjadi dua jenis sesuai dengan jenis pola pesantren itu sendiri, yaitu:

1. Pesantren Salaf (tradisional)

⁷⁵Abdul Choliq, *Manajemen Pendidikan Islam* (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2002), hlm. 77.

Kurikulum pesantren salaf yang statusnya sebagai lembaga pendidikan non-formal hanya mempelajari kitab-kitab klasik yang meliputi: Tauhid, tafsir, hadis, ushul fiqh, tasawuf, bahasa arab (Nahwu, sharaf, balaghah dan tajwid), mantik, akhlak. Pelaksanaan kurikulum pesantren ini berdasarkan kemudahan dan kompleksitas ilmu atau masalah yang dibahas dalam kitab. Jadi ada tingkat awal, menengah dan tingkat lanjutan

2. Pesantren Modern

Pesantren jenis ini yang mengkombinasikan antara pesantren salaf dan juga model pendidikan formal dengan mendirikan satuan pendidikan semacam SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA bahkan sampai pada perguruan tinggi. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum pesantren salaf yang diadaptasikan dengan kurikulum pendidikan islam yang disponsori oleh Departemen Agama dalam sekolah (Madrasah). Sedangkan kurikulum khusus pesantren dialokasikan dalam muatan lokal atau mungkin diterapkan melalui kebijaksanaan sendiri. Gambaran kurikulum lainnya.

Adalah pada pembagian waktu belajar, yaitu mereka belajar keilmuan sesuai dengan kurikulum yang ada di perguruan tinggi (madrasah) pada waktu kuliah. Sedangkan waktu selebihnya dengan jam pelajaran yang padat dari pagi sampai malam untuk mengkaji keilmuan islam khas pesantren (pengajian kitab klasik).⁷⁶

Kurikulum pendidikan pesantren modern yang merupakan perpaduan antara pesantren salaf dan sistem sekolah diharapkan mampu menghasilkan santri output pesantren berkualitas yang tercermin dalam sikap aspiratif, progresif dan tidak “ortodok”, sehingga santri bisa secara cepat dan beradaptasi dengan baik oleh masyarakat, karena bukan golongan eksklusif dan memiliki kemampuan yang siap pakai.

⁷⁶Ridwan Abawihda, *Kurikulum Pendidikan Pesantren dan Tantangan Perubahan Global* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 89.

Penetapan tujuan lembaga pendidikan Islam menjadi hal yang mutlak untuk ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui komponen pesantren, maka diharapkan tercipta suasana yang kondusif dalam membentuk peserta didik yang memiliki moralitas yang baik yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga wajar jika santri kerap bersikap tawaddu (rendah diri) dalam bersikap, cinta tanah air yang diwujudkan dalam solidaritas yang kuat dalam melaksanakan perintah sang Kyai, serta pengetahuan agama yang cukup sebagai bekal mengisi dan membekali dirinya menjadi orang yang berjiwa luhur.

Wacana kelembagaan pendidikan Islam khususnya pada masa-masa awal merupakan persoalan yang sangat menarik untuk dikaji, hal ini setidaknya disebabkan oleh empat faktor. Pertama, lembaga pendidikan merupakan sarana yang strategis bagi proses terjadinya transformasi nilai dan budaya pada suatu komunitas sosial. Kedua, pelacakan eksistensi lembaga pendidikan Islam tidak bisa dilepaskan dari proses masuknya Islam Ketiga, kemunculan lembaga pendidikan Islam dalam sebuah komunitas, tidak mengalami ruang hampa, tetapi senantiasa dinamis, baik dari fungsi maupun sistem pembelajarannya. Keempat, kehadiran lembaga pendidikan

Islam telah memberikan spectrum tersendiri dalam membuka wawasan dan dinamika intelektual Islam.⁷⁷

Posisi pesantren dalam pengembangan pendidikan Islam tampak pada perannya dalam menjadi sarana transformasi nilai dan budaya yang diinternalisasikan dalam unsur-unsur pesantren yang bergerak mengiringi tuntutan agama. Di satu sisi, pesantren memiliki andil dalam ikut serta membawa kemerdekaan bangsa Indonesia dalam rangka mengusir penjajah, sehingga ketaatan santri pada Kyai inilah yang membawa motivasi tersendiri dalam

⁷⁷Samsul Nizar, *Lembaga Pendidikan Islam di Nusantara* (Jakarta, Grasindo, 2001), hlm. 6.

menanamkan semangat spiritualitas keagamaan serta semangat membela tanah air sebagaimana juga dituntutkan dalam agama.

Sejak berdirinya pesantren, para orang tua percaya bahwa pesantren akan mampu membenahi moral dan akhlak putranya dengan sekaligus membekalinya dengan pengetahuan agama yang cukup. Di samping itu, para lulusan pesantren diharapkan dapat menjadi penerus orang tua dalam berinteraksi di masyarakat serta menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁸

Sistem pendidikan umum dan pendidikan Islam adalah dua sisi yang tidak dapat dipisahkan dalam sistem pendidikan nasional, keduanya saling terkait dan masing-masing memiliki kekhususan untuk saling melengkapi. Di satu sisi tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan diharapkan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁷⁹

Lembaga pendidikan yang efektif merupakan lembaga pendidikan yang mampu menghadirkan lulusannya yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kebutuhan tersebut dapat berupa ilmu pengetahuan yang dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan tindakan yang dapat memecahkan persoalan sosial. Kontribusi nyata dapat dirasakan oleh masyarakat melalui mutu lulusan yang memadai serta dapat menjangkau wilayah-wilayah terkecil di dalamnya. Oleh karena itu, pengetahuan agama merupakan sebuah kebutuhan nyata yang tanpa disadari memberikan penyadaran kepada masyarakat akan pentingnya melakukan segala aktifitas spiritual dengan benar. Dalam hal ini, perlu dipertimbangkan program yang dapat mewadahi pengetahuan keagamaan yang kuat disamping pengetahuan umum yang harus juga dimiliki oleh lulusan lembaga pendidikan Islam. Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang bergerak dalam membina spiritual

⁷⁸Fauziah, "Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang efektif", *Unwaha*, ISSN, 2548-6896, hlm. 32.

⁷⁹Bab II Pasal 3 Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

santri tentunya telah menjalankan perannya sebagai agen pengetahuan agama. Dampak riil para lulusan begitu tampak nyata untuk memecahkan persoalan masyarakat Indonesia. Hal ini tampak sejak peristiwa kemerdekaan yang tidak lepas dari peran kyai dan santri yang membawa semangat *Hubbul Wathan Min al-Iman* (Cinta tanah air adalah sebagian dari iman). Oleh karena itu, pendidikan yang nyata dari interaksi pada ketawadhu'an orang yang beragama telah mengantarkan pada terlaksananya tujuan pendidikan Islam yang diidam-idamkan.⁸⁰

Dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya, seperti pesantren lebih konsisten dalam membangun semangat pendidikan Islam. Realitas ini sangat terasa hadirnya jika dilihat pada model lembaga pendidikan Islam yang lainnya yang lebih mengutamakan kognitif dalam pengetahuan umum, maka dalam beberapa hal agaknya pemikiran konseptual pengembangan pendidikan Islam dan beberapa kebijakan yang diambil kadang-kadang terkesan menggebu-gebu, idealis, atau bahkan kurang realistis. Sebagai para pelaksana di lapangan kadang-kadang mengalami beberapa hambatan dan kesulitan untuk merealisasikannya atau bahkan intensitas pelaksanaan dan efektifitasnya masih dipertanyakan.⁸¹

Hubungan antara pendidikan Islam dalam pendidikan nasional adalah berusaha secara beriringan dalam pengembangan dan pembinaan iman, akhlak, moral, budi pekerti, dan penguasaan ilmu dan pengetahuan bagi seluruh bangsa Indonesia. Pendidikan Islam secara ideal memang harus diarahkan kepada transformasi nilai-nilai yang kemudian diharapkan mampu menjadi jalan keluar untuk memecahkan persoalan bangsa. Pendidikan Islam memang seharusnya diarahkan untuk memiliki kemampuan dalam mendidik bangsanya tidak hanya dari sisi ilmu pengetahuan agama (ilmu fardlu 'Ain) saja, namun dalam prakteknya harus mampu

⁸⁰Fauziah, "Pesantren sebagai lembaga...", hlm. 39.

⁸¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 117.

menguasai ilmu pengetahuan melalui panca indera (ilmu fardlu kifayah).⁸²

Salah satu tujuan dari berdirinya lembaga-lembaga pendidikan Islam secara umum adalah membentuk karakter manusia ideal seperti yang termaktub dalam salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk masyarakat yang beradab, adil, makmur, dan bermartabat. Disinilah letak kesamaan yang sebenarnya tidak perlu diperdebatkan karena tujuan pendidikan Islam dan pendidikan nasional tidak saling bertentangan, atau bahkan dapat dikatakan tujuan pendidikan nasional juga mencakup salah satu tujuan dalam pendidikan Islam.

1. Klasifikasi Pesantren

Berdasarkan jumlah siswa atau santri, pondok pesantren dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Pesantren kecil, yang mempunyai jumlah santri di bawah 1.000 orang dan pengaruhnya terbatas pada tingkat kabupaten.
- b. Pesantren menengah, yang mempunyai jumlah santri antara 1.000-2.000 orang yang memiliki pengaruh dan menarik santri-santri dari beberapa kabupaten.
- c. Pesantren besar yang mempunyai jumlah santri lebih dari 2.000 yang berasal dari berbagai pesantren dan propinsi bahkan dapat menarik santri dari luar negeri.⁸³

⁸²Moh. Sakir, "pendidikan islam dalam sistem pendidikan nasional", *Cendekia*, Vol. 12 No. 1 Juni 2014, hlm. 108

⁸³Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. (Jakarta: LP3ES, 1994) hlm. 44.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk menyelidiki suatu masalah tertentu sesuai dengan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *kualitatif*. Pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami.¹ Menjelaskan penelitian kualitatif sebagai penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, kepercayaan, dan pemikiran seseorang secara individual maupun kelompok.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif³, yaitu metode penelitian yang digunakan pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁴ Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi⁵. Dalam penelitian kualitatif, dikenal dua model analisis data yang sering digunakan bersama-sama atau secara terpisah yaitu model *analisis deskriptif kualitatif* dan model *analisis verifikatif kualitatif*.⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisis deskriptif kualitatif, karena masalah yang diteliti adalah suatu realita yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dan dijelaskan

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 15.

²Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 39.

³J. Andriani H Hardani, Ustiawaty, *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 30

⁴Noeng Muhadjir, *Metode Keilmuan (Paradigma Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed)*, Cet. V, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007), hlm. 44

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... hlm. 26

⁶Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 83.

seperti apa adanya. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggambarkan sesuatu yang sedang berlangsung (aktual) secara sistematis dan efektif pada saat penelitian, tentang: Motivasi Orang Tua Santri Dalam Menyekolahkan Anaknya Di Pesantren Darul Muta'allimin Pasca Meninggalnya Abuya Syekh H. Bahauddin Tawar.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari Penelitian ini adalah seluruh Wali Santri Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah, sedangkan yang menjadi sampelnya adalah 20 orang wali santri Santri Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah yang menjadi narasumber wawancara dalam penelitian ini.

Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting peranannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia dapat lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi inilah sumber data yang berupa manusia di dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan atau narasumber.⁷ Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah para Wali Santri Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah.

⁷H.B. Sutopo, *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), hlm. 60

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023. Bertepatan dalam bulan Oktober 2022 sampai Maret 2023. Lokasi Penelitian ini berada pada kompleks Pondok Pesatren Darul Muta'allimin Tanah Merah Kecamatan Gunung meriah Kabupaten Aceh singkil.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Dengan cara tersebut peneliti memperoleh data objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula. Jika dilihat dari lokasi sumber datanya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*).⁸ Yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan mempelajari sesuatu atas penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan dan proses-proses tersebut. Dengan demikian, peneliti menggunakan instrument penelitian dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu observasi (pengamatan langsung), dokumentasi, dan wawancara.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument penelitian dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu observasi (pengamatan langsung), wawancara dan dokumentasi. peneliti menggunakan beberapa Instrument tersebut untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan yang terkait dengan Motivasi Orang Tua Santri Dalam Menyekolahkan Anaknya di Pesantren Darul Muta'allimin Pasca Meninggalnya Abuya Syekh H. Bahauddin Tawar.

⁸Pudji Muljono, "Penyusunan dan Pengembangan Instrumen Penelitian," *Lokakarya Peningkatan Suasana Akademik Jurusan Ekonomi* (2002), hlm. 1-27

⁹Nasution Fadilah Hamni, "Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan," *Journal Pendidikan dan Kebudayaan* (2016), hlm. 56

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui tiga cara yaitu:¹⁰

a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹¹ Adapun teknik yang digunakan adalah observasi langsung (direct observation), seperti yang diungkapkan Pabundu Tika, bahwa: “Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada pada objek yang diteliti”.¹² Namun demikian, peneliti juga menggunakan teknik observasi terlibat (partisipant observation),¹³ yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut mengambil bagian atau melibatkan diri dengan aktivitas objek yang diamati.¹⁴

Teknik observasi digunakan untuk mendapatkan data awal secara umum tentang objek yang akan diteliti dan mendapatkan data tentang sistem pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan Observasi langsung dengan mengunjungi kompleks Pondok Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah. Dengan melihat kondisi santri yang belajar dan mondok di pesantren dan proses belajar mengajarnya.

¹⁰Aedi, Nur. *Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data. Bahan Belajar Mandiri Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: FIP-UPI, 2010), hlm. 10

¹¹Sanafiah Faisal dan Mulyadi Guntur W, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, terj. John W. Best, *Research in Education*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm.119

¹²Moh. Pabundu Tika, *Metodelogi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 58.

¹³Rusdin Pohan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Rijal Institute, 2007), hlm. 53

¹⁴Moh. Pabundu Tika, *Metodelogi Riset Bisnis...*, hlm. 59

b. Dokumentasi

Dokumentasi, berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁵

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang jumlah santri yang sekolah di Pondok Pesantren Darul muta'allimin Pasca Meninggalnya Abuya Syekh H. Bahauddin Tawar.

c. Wawancara

Proses memperoleh data dengan menggunakan serangkaian tanya jawab secara tatap muka, antara penulis dengan responden untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Adapun teknik yang digunakan adalah wawancara campuran atau kombinasi antara wawancara berstruktur dan tidak berstruktur. Wawancara campuran adalah pewawancara membuat daftar pertanyaan yang akan disajikan, tetapi cara pengajuan pertanyaan-pertanyaan, diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara itu sendiri.¹⁶

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada Pimpinan Pondok Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah, dan Wali Santri yang menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hlm.149.

¹⁶Moh. Pabundu Tika, *Metodelogi Riset*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 63.

F. Jenis Data yang Dibutuhkan

Dalam penyusunan tesis ini, penulis menggunakan dua jenis data, yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah “data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan melalui wawancara (*interview*) yang biasa dilakukan oleh peneliti dan pengamatan di lapangan”. Data primer merupakan hal yang sangat pokok dalam pembahasan sebuah permasalahan dan sebuah penelitian. Dengan demikian, yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan pengisian angket yang dilakukan langsung di Pondok Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan peneliti dalam penyusunan penelitian ini. Data sekunder diperoleh melalui telaah dokumentasi yang berasal dari buku-buku, jurnal, artikel-artikel terkait yang merupakan tempat berpijak dalam pelaksanaan penelitian. Dengan menggunakan kedua data tersebut, diharapkan penelitian ini akan terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.¹⁷

Dalam penelitian ini, untuk menentukan sumber data peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.¹⁸

Berdasarkan hal tersebut, maka yang menjadi informan data dalam penelitian ini antara lain:

¹⁷J. Andriani H Hardani, Ustiawaty, *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 26

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 300.

- a. Perwakilan orang tua murid/wali santri yang menyekolahkan anaknya di Pondok Pasantren Darul Muta'allimin Tanah Merah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.
- b. Pimpinan Pondok Pasantren Darul Muta'allimin Tanah Merah Aceh Singkil.
- c. Kepala Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Darul Muta'allimin Tanah Merah.
- d. Kepala Madrasah Aliyah Salafiyah Darul Muta'allimin Tanah Merah.
- e. Bagian administrasi Pondok Pasantren Darul Muta'allimin sebagai sumber untuk memperoleh data yang sifatnya dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Data yang ditemukan terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan telaah dokumentasi dianalisis terlebih dahulu agar dapat diketahui makna dan hubungannya dengan menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian ini termasuk pola penelitian kualitatif, maka untuk mengolah data penulis menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, display data dan verifikasi data.¹⁹ Tehnik pengolahan data dan penafsiran data tersebut dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polannya.²⁰ Penulis menelaah kembali seluruh catatan yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan telaah dokumentasi, kemudian data yang diperoleh

¹⁹Mattew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohindi, (Jakarta: UI Pers, 1992), hlm. 15

²⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2002), hlm. 82.

disusun dalam satuan-satuan yang teratur dengan cara meringkas dan memilih, mencari sesuai tipe, urutan dan pola.

2. Penyajian data

Miles dan Huberman mengatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam proses penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²¹ Penulis merangkum hal-hal pokok dan kemudian penulis menyusun dalam bentuk deskriptif yang naratif dan sistematis sehingga dapat menyimpulkan hasil. Jadi draft wawancara yang penulis ajukan digunakan untuk memperoleh data tentang Motivasi Orang Tua Santri dalam Menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah Pasca Meninggalnya Abuya Syekh H. Bahauddin Tawar.



²¹Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 95

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah Kabupaten Singkil

1. Biografi pendiri Pesantren Darul Muta'allimin Abuya Syekh H. Bahauddin Tawar

Abuya Syeikh Haji. Bahauddin Tawar adalah salah seorang ulama kharismatik di Aceh, khususnya di Kabupaten Aceh Singkil dan Kota Subulussalam. Beliau lahir 5 Februari 1927, di desa Seping yang secara geografis desa ini berada dipinggiran sungai. Ayahnya bernama Tuan Muhammad Tawar dan ibunya bernama Bunda Andak. Keluarga beliau termasuk keluarga ulama. Abangnya Abuya Tgk. Khalil juga merupakan seorang ulama yang mendirikan pesantren Raudhatul Muttaqin yang berada di desa Sibungke kota subulussalam.¹

Sebelum mendirikan pesantren Darul Muta'allimin, Abuya Bahauddin muda terlebih dahulu melanglang buana menuntut ilmu ke beberapa pondok pesantren ternama di Aceh. Pada tahun 1942 Setelah menamatkan Sekolah Rakyat (SR) beliau bersama abangnya Khalil muda menimba ilmu di pondok pesantren Darussalam, Labuhan Haji, Aceh Selatan. Sebuah pesantren yang berhasil melahirkan ulama-ulama besar di Aceh yang diasuh oleh ulama kenamaan Tgk. Muda Waly Alkhalidi Asy-Syafi'ie. Ulama yang tidak hanya masyhur di Indonesia tapi juga di dunia.² Abuya Bahauddin Tawar yang wafat pada 3 April 2008 silam itu, merupakan murid dari Abuya Syekh Muhammad Waly Al Khalidy (lahir 1916M wafat 1961M) guru di Pesantren Darussalam Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan. Beliau belajar selama lebih kurang 12 tahun di Pesantren Darussalam sebelum mendirikan Pesantren Tanah Merah.

¹H. Kasman Chaniago, *Sejarah Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah, Aceh Singkil*, 2004. hlm. 1-10.

²H. Kasman Chaniago, *Sejarah Pesantren Darul Muta'allimin ...*, hlm. 1-

Abuya Bahauddin Tawar akrab juga disapa dengan Abuya Tanah merah merupakan figur yang sangat berpengaruh dibidang pendidikan agama islam karena beliau merupakan pendiri dari pesantren Darul Muta'allimin pada tahun 1958, pada mulanya pesantren ini berada di Desa Seping Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Selatan (sekarang masuk wilayah kecamatan gunung meriah kabupaten aceh singkil). Karena daerah ini sering dilanda banjir maka timbullah inisiatif beliau untuk memindahkan pesantren ini ke daerah yang lebih tinggi sehingga terbebas dari banjir. Maka pada tahun 1962 beliau memindahkan pesantren tersebut ke daerah yang lebih aman dari gangguan banjir yaitu satu tempat yang pada masa itu belum ada penduduknya dan beliau kasih nama daerah tersebut dengan nama tanah merah.

Abuya Syeikh Bahauddin Tawar sangat dicintai santrinya, dikagumi dan disegani oleh masyarakat Aceh Singkil dan Subulussalam. Banyak nasihat dan ucapan beliau menjadi ingatan dalam masyarakat, bahkan nasihat yang menjadi ingatan melekat bagi santrinya ialah : "Jangan surut di tengah jalan, walaupun penuh dengan rintangan. Itu bernama pemuda sejati dalam hidupnya selalu berbakti.

Abuya, selain aktif didalam dunia pendidikan juga aktif dalam bidang sosial kemasyarakatan. Hal ini terlihat dari aktifnya beliau dalam berdakwah baik dalam masjid atau dalam acara lainnya. Bahkan beliau biasa bersafari dalam berdakwah, ada yang seminggu atau bahkan lebih.

Dalam perkembangan berikutnya, ulama panutan ini, bergerak khusus di bidang dakwah islamiyah, meningkatkan pendidikan Islam melalui Pondok Pesantren Darul Muta'alimin dan majelis persulukan Tariqat Na'sabandiyah, memperbaiki akidah umat dari peribadatan yang salah. Semua tampaknya dilakukan ulama panutan itu, untuk mengeluarkan umat Islam dari kebodohan menuju petunjuk Islam dalam bidang masing-masing.

Bagian lain yang dapat dirasakan dalam kehidupan bermasyarakat, dakwah Islam dan pendidikan Islam melalui majelis taklim dan suluk memberikan ketenangan tersendiri di hati umat Islam.

2. Sejarah Singkat Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah

Pesantren Darul Muta'allimin adalah salah satu pondok pesantren terbesar di kabupaten Aceh Singkil. Pesantren ini didirikan pada tanggal 6 September tahun 1962 M oleh Syeikh H. Bahauddin Tawar. Pesantren ini awalnya berada di desa Seping. Secara geografis pesantren ini awalnya memiliki lokasi yang strategis karena berada di jalur perairan sungai Cinendang, Namun karena lokasinya yang berada dipinggir sungai, pesantren ini sering dilanda banjir hampir setiap tahunnya. Hingga akhirnya dipindah ke desa Tanah Merah di atas lahan seluas 4 hektare. yang letaknya tidak terlalu jauh dari desa Seping.

Pesantren Darul Muta'allimin menjadi ikon pendidikan agama Islam di Kabupaten Aceh Singkil dan Pemerintah Kota Subulussalam. Sudah banyak alumni yang menjadi tokoh penting dalam pembangunan dua daerah tersebut. Bahkan, sudah mencapai lebih 100 cabang atau ranting madrasah yang terlahir dari Pondok Pesantren Darul Muta'allimin.

Pasantren Darul Muta'allimin Desa Tanah Merah, Kabupaten Aceh Singkil, merupakan salah satu dayah tertua di bidang pendidikan ilmu agama yang telah mengalami banyak perubahan dari dayah Salafiyah menjadi bertransformasi menjadi Dayah Terpadu/Pondok Pasantren Modern. Sejak tahun 2006 sudah lahir sekolah tingkat SMP dan MA. Di sini para santri maupun santriwati setingkat selain dibina untuk mengkaji *kutubut turats* (kitab-kitab kuning) dari berbagai disiplin ilmu juga dibina untuk memahami ilmu pengetahuan lainnya.

2. Visi, Misi dan Tujuan

1. Visi

“Terwujudnya pematapan akidah, pengembangan ilmu keislaman, ahlak yang mulia, dan sebagai sendi terciptanya

masyarakat mulis yang cerdas, yang berahlakul karimah, kreatif, islami dan Qur’ani.”³

2. Misi

- a. Mengantarkan santri yang memiliki akidah yang kuat, memiliki ilmu pengetahuan yang luas
- b. Senantiasa memperdalam bacaan al-Qur’an dengan benar dan baik serta mentadabburvma’nanya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Memiliki akhlak mulia yang berbudi pekerti dan mampu sopan santun dalam berbicara dihadapan orang tua dan orang lain dan bertaqwa kepada Allah.⁴

3. Tujuan

Untuk mewujudkan visi dan misi diatas, maka pesantren bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran dan bimbingan serta arahan kepada santri agar senantiasa mengikuti setiap sistem dan kurikulum yang telah ditetapkan, melalui penguasaan materi, praktek kehidupan berasrama sebagai upaya perubahan sikap ke arah yang lebih baik. Sehingga akan terciptanya santri yang bertaqwa, berahlak mulia, mencintai Al-Qur’an.

Adapun Data Pengurus Pesantren Darul Muta’allimin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Pengurus dan dewan guru Pesantren

No.	Nama	Jabatan
1.	Abu. Drs. H. Khajali	Pimpinan
2.	Tgk. Lisanudin	Kepala Madrasah

³Arsip Dokumen Pesantren Darul Muta’allimin.

⁴Arsip Dokumen Pesantren Darul Muta’allimin 2023

3.	Tgk. Hayan Chaniago, S. Pd. I	Kepala Sanawiah
4.	Tgk. Ihsan Chaniago, S. H. I	Guru Pengajar
5.	Tgk. M Yunus	Guru Pengajar
6.	Tgk. Umma Abidin, M. Pd. I	Guru Pengajar
7.	Tgk. Abdul Rajab, S. Pd. I	Guru Pengajar
8.	Tgk. Soeharto Lembong, LC	Guru Pengajar
9.	Tgk. Halimi	Guru Pengajar
10.	Tgk. Kamaludin	Guru Pengajar
11.	Tgk. Parmansyah	Guru Pengajar
12.	Ustzh. Murni	Guru Pengajar
13.	Tgk. Zainuddin, S. H. I	Guru Pengajar
14.	Tgk. Mukhlis, M. Pd. I	Guru Pengajar
15.	Tgk. Ardiansyah, S. Sos	Guru Pengajar
16.	Tgk. Habibi, S. H	Guru Pengajar
17.	Tgk. Baharuddin Bancin, S. Pd. I	Guru Pengajar
18.	Tgk. Kaharudin, SP	Guru Pengajar
19.	Tgk. Dodianto, S. Pd. I	Guru Pengajar
20.	Tgk. Abdi	Guru Pengajar
21.	Tgk. Herianto	Guru Pengajar

22.	Ustzh. Marisa ulfa khaira, S. Pd	Guru Pengajar
23.	Ustzh. Pitri, S. Pd. I	Guru Pengajar
24.	Ustzh. Ayu Susanti	Guru Pengajar
25.	Ustzh. Hurhidayah, S. Pd. I	Guru Pengajar
26.	Ustzh. Naila Rahmi, S. Pd. I	Guru Pengajar
27.	Ustzh. Elvida Herawati	Guru Pengajar

Sumber: Data dokumen Pesantren Darul Muta'allimin.⁵

Dari Tabel diatas menunjukkan bahwa tenaga Pendidik tetap di Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah berjumlah 27 orang. Terdiri dari ustadz (Tengku) dan Ustadzah yang memiliki kompetensi yang baik. Dari latar belakang pendidikan, rata-rata dewan guru adalah lulusan sarjana strata 1 (S1), dan pendidikan paling tinggi adalah Strata Dua (S2).

Dari data yang disajikan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa Pesantren Darul Muta'allimin.Tanah Merah memiliki kecukupan tenaga pendidik yang berkualitas. Sehingga sistem pendidikan di Pesantren ini dapat dijalankan dengan baik.

3. JUMLAH SANTRI

Seiring pertumbuhan penduduk, dan meningkatnya kesadaran masyarakat dalam memberikan pendidikan Agama untuk anak-anaknya, pesantren Darul muta'allimin mengalami peningkatan jumlah santri (peserta didik) setiap tahunnya, hingga saat ini santri yang terdaftar di Pesantren Darul Muta'allimin berjumlah 1.414 orang. hal ini dapat dilihat pada tabel yang tertera dibawah ini.

⁵Data dokumen Pesantren Darul Muta'allimin

Tabel 4.2

Jumlah Santri Tingkat Tsanawiyah

No	Tingkatan	Rombel	Wali Kelas	Jlh Santri	
				Lk	Pr
1	Tsanawiyah III Putra	Tsanawiyah III Putra	Tgk. Hj. Maisarah, S. Pd. I	30	-
2		Tsanawiyah III Putra	Tgk. Rusydi Rahman, S. Pd. I	30	-
3		Tsanawiyah III Putra	Tgk. Kariyanto Bancin, S. Sy	41	-
4		Tsanawiyah III Putra	Tgk. Muhsin	40	-
5	Tsanawiyah III Putri	Tsanawiyah III Putri	Tgk. Heriyanto	-	42
6		Tsanawiyah III Putri	Tgk. Elvida Herawati	-	40
7		Tsanawiyah III Putri	Tgk. Kamaludin	-	33
8		Tsanawiyah III Putri	Tgk. Naila Rahmi, S. Pd.	-	35
9	Tsanawiyah II Putra	Tsanawiyah II Putra	Tgk. Nurhidayah, S. H	32	-
10		Tsanawiyah II Putra	Tgk. Maritsa Ulfa Khaira, S. Pd.	42	-
11		Tsanawiyah II Putra	Tgk. Fitriani	40	-
12		Tsanawiyah II Putra	Tgk. Ahmad Fajri	42	-

13	Tsanawiyah II Putri	Tsanawiyah II Putri	Tgk. Halimah, S. Pd.	-	41
14		Tsanawiyah II Putri	Tgk. Habibi, S. H	-	34
15		Tsanawiyah II Putri	Tgk. Jahril Fahmi, S. Farm	-	35
16	Tsanawiyah I Putra	Tsanawiyah I Putra	Tgk. Satria	42	-
17		Tsanawiyah I Putra	Tgk. Salman Lingga	40	-
18		Tsanawiyah I Putra	Tgk. Shafwan Zuhdi Khaira	42	-
19		Tsanawiyah I Putra	Tgk. Maisyarah Pohan	40	-
20	Tsanawiyah I Putri	Tsanawiyah I Putri	Tgk. Nurul Mahfudhah	-	44
21		Tsanawiyah I Putri	Tgk. Sahiran	-	45
22		Tsanawiyah I Putri	Tgk. M. Fahmi	-	43
23		Tsanawiyah I Putri	Tgk. Nanda Riswanda	-	43
24		Tsanawiyah I Putri	Tgk. Riyanti	-	40
Jumlah				461	475
				936	

Sumber: Data dokumen Pesantren Darul Muta'allimin.

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa jumlah santri tingkat Tsanawiyah adalah 936 santri. Terdiri dari 461 Laki-Laki dan 475 Perempuan.

Berikut ini jumlah santri tingkat Aliyah:

No	Tingkatan	Wali Kelas	Jlh Santri	
			Lk	Pr
1	Aliyah IV Putra	Tgk. Abdul Rajab, S. Pd.I	26	-
2	Aliyah IV Putri	Tgk. Umma Abidin, M. Pd.I	-	61
3	Aliyah III Putra	Tgk. Parmansyah	41	-
4	Aliyah III Putri	Tgk. Mukhlis, M. Pd.I	-	32
5	Aliyah III Putri	Tgk. Baharuddin Bancin	-	30
6	Aliyah II Putra	Tgk. H. Ahmad Murni Pohan	25	-
7	Aliyah II Putra	Tgk. Armansyah	25	-
8	Aliyah II Putri	Tgk. Kaharuddin, SP	-	30
9	Aliyah II Putri	Tgk. Dodianto, S. Pd	-	30
10	Aliyah I Putra	Tgk. Muhammad Yunus, SH	36	-
11	Aliyah I Putra	Tgk. Suarto Lb, LC	38	-
12	Aliyah I Putri	Tgk Lisanuddin Malau	-	34
13	Aliyah I Putri	Tgk. Zainuddin, S.H.I	-	35
14	Aliyah I Putri	Tgk. Ardiansyah, S. Sos.I	-	35
Jumlah			191	287

	478
--	------------

Sumber: Data dokumen Pesantren Darul Muta'allimin.

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa jumlah santri tingkat Tsanawiyah adalah 478 santri. Terdiri dari 191 Laki-Laki dan 287 Perempuan.

Dari kedua data diatas, jumlah Santri Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah tahun ajaran 2022/2023 adalah 1.414 orang/santri.

4. Kegiatan Santri di Pesantren Darul Muta'allimin

Kegiatan keseharian santri dimulai semenjak fajar, untuk melakukan Salat Subuh Berjamaah, setelahnya santri akan pergi ke kelas masing-masing untuk belajar tentang Fardu'ain⁶, setelah keluar kelas fardu'ain, para santri akan Sarapan pagi dan persiapan masuk kelas Dayah. Selanjutnya para santri akan memasuki kelas sesuai tingkatan masing-masing. Di dalam kurikulum pesantren Darul Muta'allimin di bagi menjadi 2 tingkatan yaitu tingkat Tsanawiyah dan tingkat Aliyah.⁷

Pada pukul 11.30 wib. Para santri akan melaksanakan Salat Dhuha berjama'ah di masjid sebelum beristirahat. Ketika masuk waktu shalat Dzuhur para santri akan melaksanakan shalat berjama'ah, bagi santri yang ditemukan tidak ikut Shalat berjama'ah, akan dikenakan sanksi berupa membersihkan perkarangan masjid atau tempat lainnya.⁸

Pada pukul 14.00 – 16.00 santri akan kembali masuk kelas sore, Yaitu Sekolah Formal tingkat SMP dan MAS. Tepat serelahnya santri akan melaksanakan Salat Ashar Berjama'ah, dan biasanya di imami langsung oleh Pimpinan Pesantren atau Abu di Pesantren Darul Muta'allimin. Terkadang Abu/Tgk akan

⁶ Fardu'ain adalah kegiatan belajar mengenai praktek ibadah wajib dan ibadah sunnah, seperti praktek shalat, tata cara shalat janazah, dll.

⁷ Hasil Observasi di Pesantren Darul Muta'allimin Tabah Merah, pada tanggal 9-12 Februari 2023.

⁸ Hasil Observasi di Pesantren Darul Muta'allimin Tabah Merah, pada tanggal 9-12 Februari 2023.

memberikan tausiyah Agama untuk memotivasi santri-santri dan memberikan pendekatan emosional antara guru dan murid. Setelahnya para santri akan beristirahat dan melakukan kegiatan lainnya.⁹

Pada waktu Shalat Maghrib para santri kembali berjama'ah dan setelahnya belajar membaca Al-qur'an dan tajwid sampai masuk waktu Shalat Isya. Dan setelah Shalat Isya berjama'ah, para santri akan kembali Masuk kelas malam untuk belajar kitab Kuning/kitab turas. Pada jam 10 malam para santri akan di arahkan untuk beristirahat sampai waktu Shubuh tiba.¹⁰

B. Peran Orang Tua Santri dalam Menyekolahkan Anaknya di Pasantren Darul Muta'allimin.

Keberhasilan pendidikan anak tidak terlepas dari peran orang tua dalam memberikan dukungan terhadap anak. Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengumpulkan beberapa pernyataan dari orang tua santri yang menunjukkan dukungannya terhadap pendidikan anak.

Berikut ungkapan dari Bapak M salah satu wali santri dalam menjalankan perannya terhadap pemberian dukungan pada pendidikan anak, menuturkan sebagai berikut:

“Sehari saya selalu meluangkan waktu 1kali dalam seminggu untuk menjenguk anak saya yang mondok di pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah. Dan saya selalu Memberikan perhatian anak dengan meluangkan waktu mengantar uang belanja untuk anak saya.”¹¹

Dalam memberikan dukungannya, seorang wali santri menyatakan:

⁹Hasil Observasi di Pesantren Darul Muta'allimin Tabah Merah, pada tanggal 9-12 Februari 2023.

¹⁰Hasil Observasi di Pesantren Darul Muta'allimin Tabah Merah, pada tanggal 9-12 Februari 2023.

¹¹Hasil Wawancara dengan Wali santri “M”, Pada tanggal 8 februari 2023, di Komplek pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

“Setiap ada kesempatan saya selalu memberikan semangat pada Anak-anak untuk belajar. Mengenai biaya pendidikan saya akan mencukupi pendidikan anak yang terpenting saya sekarang adalah pendidikan anak.”¹²

Sedangkan menurut Bapak K, Dalam memberikan dukungan terhadap pendidikan anaknya, beliau menuturkan:

“Saya memberikan dukungan terhadap pendidikan anak dengan memberikan motivasi anak dan memberikan hadiah jika anak mendapatkan nilai bagus maka anak akan selalu semangat belajar. Saya memeberikan sarana belajar dengan cara memamanggil guru les privat buat anak.”¹³

Menurut pernyataan salah satu wali santri mengatakan:

“Saya mendukung pendidikan anak saya di Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah, saya selalu memberikan dukungan moral dan material, dengan memberi nasehat-nasehat dan sealu mengantarkan atau mengirimkan uang saku sesuai kebutuhannya, terkadang memang aada rasa rindu terhadap anak karena dia harus mondok, tapi untuk mendukung pendidikan anak saya di Pesantren, saya berupaya untuk selalu tegar.”¹⁴

Menurut pernyataan Bapak F dalam meberikan dukungan terhadap pendidikan anaknya, beliau mengungkapkan:

“Dalam memberikan dukungan pada anak, Saya memberikan sarana pendidikan anak dengan menyekolahkanya ke Pesantren Darul Muta'allimin. Segala biaya pendidikan dan uang jajan selama di pesantren saya carikan untuk pendidikan anak saya lebih baik.”¹⁵

¹²Hasil Wawancara dengan Wali santri “S”, Pada tanggal 8 februari 2023, di Komplek pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

¹³Hasil Wawancara dengan Wali santri “K”, Pada tanggal 8 februari 2023, di Komplek pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

¹⁴Hasil Wawancara dengan Wali santri “D”, Pada tanggal 8 februari 2023, di Komplek pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

¹⁵Hasil Wawancara dengan Wali santri “F”, Pada tanggal 8 februari 2023, di Komplek pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

Sedangkan bapak S dalam menjalankan peran orang tua dalam memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar anak, menuturkan sebagai berikut:

“Dalam memberikan dukungan terhadap belajar anak dengan cara memberikan semangat belajar pada anak-anak. Terkadang saya atau istri saya juga menemani anak saya untuk belajar tapi tentunya tidak setiap hari karena saya sangat sibuk.”¹⁶

Salah satu orang tua (wali santri) juga mengatakan:

“Anak saya dulu lulus SD langsung masuk ke pondok. Soalnya dia tidak pengen masuk ke SMP. Katanya sudah males mikir pelajaran kalo di pondok nanti jadi pinter ngaji. Saya sebagai orang tua sangat mendukung pilihan anak saya, terlebih lagi ini adalah pilihan yang positif.”¹⁷

“saya sebagai orang tua tentu bisa bisa mengarahkan pendidikan anak-anak, saya mengarahkan anak-anak untuk sekolah di Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah. Hal ini saya lakukan agar anak-anak saya bisa mendapatkan ilmu agama yang cukup.”¹⁸

“meskipun saya sudah menitipkan anak saya pada Abu, untuk dibimbing dan di bina, saya tetap melakukan pengawasan terhadap anak saya dengan cara mengunjunginya di pesantren setiap 2 minggu sekali, sehingga saya bisa melihat dan mengetahui perkembangan pendidikan anak saya.”¹⁹

“saya tidak bisa mengunjungi anak saya setiap bulan, dikarenakan faktor pekerjaan, tapi saya selalu rutin melakukan

¹⁶Hasil Wawancara dengan Wali santri “S”, Pada tanggal 8 februari 2023, di Komplek pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

¹⁷Hasil Wawancara dengan Wali santri “B”, Pada tanggal 8 februari 2023, di Komplek pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

¹⁸Hasil Wawancara dengan Wali santri “A”, Pada tanggal 8 februari 2023, di Komplek pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

¹⁹Hasil Wawancara dengan Wali santri “N”, Pada tanggal 8 februari 2023, di Komplek pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

komunikasi dengan anak saya melalui alat Komunikasi yang dipinjam dari ustadz di pesantren.”²⁰

“saya mengawasi anak saya di pesantren Tanah Merah dengan cara menjenguknya di setiap awal bulan, untuk melihat perkembangan hasil belajarnya, dan mengecek kebutuhannya.”²¹

Dari hasil wawancara peneliti juga melihat peran orangtua dalam memberikan dukungan, motivasi dan pengawasan terhadap anaknya di Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah.

Dalam memberikan dukungan orang tua selalu memberikan biaya pendidikan yang cukup serta uang saku kepada anak-anaknya. Dan orang tua juga selalu memberikan dukungan terhadap setiap kegiatan positif bagi anaknya. Selain itu rata-rata orang tua mengunjungi atau menjenguk anaknya ke Pesantren Sebagai bentuk dukungan moral bagi anak-anak.

Orang tua berperan juga berperan dalam memberikan motivasi terhadap anaknya di Pesantren Darul Muta'allimin. Cara memberi motivasipun berbeda-beda diantaranya, sebagian orang tua memberikan motivasi secara langsung kepada anaknya, dan ada juga yang memberi hadiah pada anaknya untuk memotivasi mereka dalam belajar di pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah.

Peran orang tua juga memberikan pengawasan terhadap anak-anak mereka, diantara cara orang tua memberikan pengawasan kebanyakan orang tua menjenguk anak nya setiap bulan sebagai upaya mengawasi dan melihat perkembangan pendidikan anaknya di Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah. Sebagian orang tua mengawasi anaknya dengan cara melakukan komunikasi intensif dengan Ustadz/Tgk di Pesantren.

²⁰Hasil Wawancara dengan Wali santri “M”, Pada tanggal 8 februari 2023, di Komplek pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

²¹Hasil Wawancara dengan Wali santri “L”, Pada tanggal 8 februari 2023, di Komplek pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

C. Tingkat Motivasi Orang Tua dalam Menyekolahkan Anaknya di Pesantren Darul Muta'allimin

Semenjak didirikannya pondok Pesantren Darul Mutallimin tanah merah, peningkatan minat orang tua untuk mendidkkan anaknya di pesantren Darul Mutallimin juga semakin meningkat. Semasa Abuya Bahauddin tawar masih hidup, banyak masyarakat yang mempercayakan pendidikan anak-anaknya di pesantren Darul Muta'allimin, terlebih masyarakat di lingkungan kabupaten Aceh Singkil dan Subulussalam, bahkan dari Kabupaten Kuta Cane, Aceh Selatan, dan dari Sumatra Utara. Hal ini daikarenakan daya tarik Abuya Bahauddin tawar, sebagai salah satu Ulama Kharismatik Aceh yang sangat kuat di kalangan masyarakat yang peduli terhadap pendidikan Agama.

Setelah wafatnya Abuya Bahauddin Tawar (*Allahu Yarham*), peningkatan jumlah santri dipesantren Darul Muta'allimin malah semakin meningkat pesat, hingga saat ini santri yang terdaftar di pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah berjumlah 1.414 orang.

Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat faktor yang melatarbalakangi orang tua (wali santri) untuk mendidkkan anak-anaknya di Pesantren darul Muta'allimin tanah merah, kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil.

Sejatinya, Orang tua memiliki tanggung jawab sepenuhnya dalam memberikan Pendidikan pada anaknya, selain itu juga orang tua harus memilih sarana pendidikan anak yang tepat agar anak-anaknya bisa memberikan perubahan sosial yang ada pada masyarkat.

Terutama perubahan akhlak yang berlandaskan nilai-nilai yang di ajarkan dalam agama Islam. Orang tua percaya bahwa hanya dengan memasukkan anak mereka kepondok pesantren akhlak yang baik dapat terwujud.

Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber, yakni orang tua yang memilih pondok pesantren Darul Muta'allimin sebagai sarana Pendidikan anak di peroleh hasil berikut.

Alasan orang tua memilih pondok pesantren Darul Muta'allimin sebagai Lembaga Pendidikan untuk anak-anaknya, sebagai mana yang di tuturkan oleh salah satu wali santri, mengatakan bahwa:

“Saya memilih pondok pesantren Darul Muta'allimin sebagai tempat sekolah anak saya, supaya anak saya bisa mengetahui ajaran islam dan anak saya berbakti pada orang tua serta berakhlak yang baik rajin sholat, ngaji serta peduli kepada orang yang tidak mampu.”²²

Motivasi Bapak “R” salah satu wali santri yang mengatakan bahwa:

“Saya memasukkan anak saya ke pondok pesantren Darul Muta'allimin karena saya ingin melihat anak saya menjadi anak yang taat beribadah, sholatnya rajin, bakti kepada kami, memiliki akhlak yang baik, sehingga hidupnya bermanfaat bagi semua orang.”²³

Selain itu pernyataan yang di ungkapkan oleh Bapak “B” yang mengatakan bahwa:

*“Kusekolahkan anakku mi pondok pesantren Darul Muta'allimin karena aku sekel memgidah anakku menjadi anak yang sholeh lebih baik dari kita orang tuaya dihargai orang, selain itu juga kita sebagai orang tua menginginkan anak bisa berguna untuk orang banyak.”*²⁴

Maksudnya : “Saya sekolahkan anak saya di Pondok Pesantren Darul Muta'all' min karena saya ingin anak saya menjadi anak yang shalih dan lebih baik dari kita sebagai orang tuannya”

²²Hasil Wawancara dengan Wali santri “M”, Pada tanggal 8 februari 2023, di Komplek pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

²³Hasil Wawancara dengan Wali santri bapak “R”, Pada tanggal 8 februari 2023, di Komplek pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

²⁴Hasil Wawancara dengan Wali santri bapak “B”, Pada tanggal 8 februari 2023, di Komplek pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

Pernyataan yang di ungkapkan oleh Bapak “F” yang mengatakan bahwa: “Saya memasukkan anak di pondok Pesantren Tanah Merah, supaya dia bisa ngaji dan mendapat ilmu agama yang luas, kalau sudah punya ilmu agama yang luas itu akan membentuk dia menjadi anak yang sholeh.”²⁵

Bapak “M” juga mengatakan bahwa:

“Saya memilih pondok pesantren sebagai tempat sekolah anak saya karena saya ingin melihat anak saya menjadi anak yang shalehah, karena yang bisa menyelamatkan kita dari siksa kubur nanti adalah doa anak yang shaleh dan shalehah.”²⁶

Pada dasarnya orang tua juga memilih pesantren sebagai sarana Pendidikan anaknya ketimbang sekolah umum karena orang tua beranggapan bahwa pondok pesantren bisa membentuk anak menjadi disiplin sebagai mana yang diungkapkan oleh Bapak M, yang mengatakan bahwa:

“Saya memasukkan anak saya kepesantren Darul Muta’alimin Tanah Merah, pada dasarnya karena dipondok ini anak-anak punya jadwal kegiatan yang teratur bangun harus sebelum subuh, kalau anak sekolah berangkat dari rumah pasti mereka akan bangun semaunya, dipondok pasti mereka akan bangun cepat. Dengan begitu pasti anak akan menjadi disiplin, masalah ilmu saya rasa semua sekolah pasti yang diajarkan sama, hanya saja di pondok Darul Muta’alimin mereka diajarkan ilmu agama secara mendalam dan terfokus, sementara disekolah umum tidak, tapi masalah disiplin pondok pasti lebih disiplin.”²⁷

Sedangkan menurut Bapak “MH”, mengatakan bahwa:

²⁵Hasil Wawancara dengan Wali santri bapak “F”, Pada tanggal 8 february 2023, di Komplek pesantren Darul Muta’alimin Tanah merah.

²⁶Hasil Wawancara dengan Wali santri bapak “M”, Pada tanggal 8 february 2023, di Komplek pesantren Darul Muta’alimin Tanah merah.

²⁷Hasil Wawancara dengan Wali santri bapak “M”, Pada tanggal 8 february 2023, di Komplek pesantren Darul Muta’alimin Tanah merah.

“Saya memasukkan anak saya kepondok supaya anak saya bisa fokus belajar, kalau dia tinggal dirumah terganggu sama hp, terus jarang dirumah selalu keluar dengan teman-temannya, saya takut kalau dia salah bergaul.”²⁸

Dari beberapa pernyataan wali santri diatas, peneliti melihat bahwa para orang tua menyekolahkan anaknya kepondok pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah dikarenakan orang tua ini ingin menanamkan pendidikan Agama Islam kepada anak-anaknya, dan ining membentuk akhlakul karimah pada anak-anaknya, selain itu orang tua juga takut jika anak mereka salah pergaulan melihat kondisi saat ini yang sangat memprihatinkan begitu banyak anak muda yang terjerat kasus narkoba, mabuk- mabukan, banyaknya kasus anak yang hamil di luar nikah serta pengaruh arus globalisasi lainnya. Oleh karena itu orang tua memilih pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah sebagai sarana pendidikan anak mereka agar anak mereka dibekali dengan ilmu agama yang kuat sehingga dengan begittu psikologi anak menyatu dengan nilai-nilai pengajaran agama.

Adapun Bapak AH menjelaskan alasannya memasukkan anaknya kepondok pesantren Darul Muta'allimin berbeda dengan orang tua yang lain, dia mengatakan bahwa:

“Saya menyekolahkan anak saya kepondok Pesantren Darul Muta'allimin karena di pondok dia bisa terus diawasi oleh ustad-ustad, kalau sekolah dirumah tidak ada yang mengawasinya, karena saya tiap hari kekebun, pergi pagi pulangnye sore, sehingga kalau saya sekolahkan dia di SMP Umum tidak ada yang mengurusnya.”²⁹

²⁸Hasil Wawancara dengan Wali santri bapak “MH”, Pada tanggal 8 februari 2023, di Komplek pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

²⁹Hasil Wawancara dengan Wali santri bapak “AH”, Pada tanggal 8 Februari 2023, di Komplek pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

Alasan orang tua memilih pesantren juga di sebabkan karena pekerjaan orang tua yang membuat mereka tidak dapat mengawasi anak-anak mereka selama 24 jam, sehingga mereka memilih pondok pesantren Darul Muta'allimin sebagai sarana pendidikan anak mereka agar anak selalu mendapatkan pengawasan yang ketat oleh guru dan pembina yang ada di pondok pesantren Darul Muta'allimin.

Motivasi orang tua selanjutnya di lontarkan oleh Bapak HS, yang mengatakan bahwa:

“Ku sekolahken anakku mi pesantren supaya anakku menjadi jelma yang mende taat pada perintah Allah supaya bisa embahna kami misukhga dan asa nahan anakku bisa mendapatkan pengalaman di pesantren.”³⁰

Maksudnya, saya sekolah anak saya di pesantren agar anak-anakku menjadi manusia yang baik serta taat pada perintah Allah agar kelak anak tersebut menghantarkan kami kesurga dan kelak anak-anakku.

Orang tua juga menginginkan anaknya menjadi anak yang shaleh ta'at pada perintah agama dengan demikian ilmu yang di dapat bisa bermanfaat untuk kehidupan dunia yang dengan itu memberikan imbalan syurga dari Allah SWT.

Adapun hasil wawancara selanjutnya yaitu dengan Ibu H, mengatakan bahwa:

“Saya menyekolahkan anak saya kepondok pesantren Darul Muta'allimin karena anak saya yang mau kepondok pesantren, jadi kami sebagai orang tua mendukung keinginan anak kami, jika kami paksakan untuk

³⁰Hasil Wawancara dengan Wali santri bapak “HS”, Pada tanggal 9 february 2023, di Komplek pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

sekolah sesuai dengan keinginan kami, takutnya nanti sekolahnya tidak sampai selesai.”³¹

Wawancara selanjutnya dengan Ibu MD yang mengatakan bahwa:

“Saya menyekolahkan anak saya kepondok pesantren Tanah Merah karena saya mau anak saya jadi anak yang shaleh paham agama, supaya kalau kami meninggal bisa di bacakan doa, karena doa anak soleh itu langsung di ijabah oleh Allah SWT.”³²

Pada dasarnya orang tua didorong oleh keinginan agar anak mereka menjadi anak yang shaleh dan shalehah yang bisa mengamalkan nilai-nilai ajaran agama islam di tengah merosotnya akhlak para remaja yang di pengaruhi oleh arus globaisasi yang begitu cepat, jika anak-anak tidak dibekali pengetahuan agama pasti mereka akan mudah terpengaruh oleh arus negativ globalisasi. Untuk mengetahui pembelajaran apa saja yang diberikan di pondok pesantren Darul Muta'allimin untuk mengatasi pengeruh negativ globalisasi, peneliti mewawancarai salah satu anak santri yang sekolah di pondok pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

“Di pondok pesantren saya di ajarkan akidah akhlak, saya diajarkan bagaimana berakhlak baik pada orang tua, guru, dan orang yang lebih tua dari saya, selain itu di ajarkan macam-macam akhlak tercela agar supaya kita tidak melakukan hal itu.”³³

Pernyataan yang sama juga di sampaikan Oleh M yang mengatakan bahwa:

³¹Hasil Wawancara dengan Wali santri Ibu “H”, Pada tanggal 9 februari 2023, di Komplek pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

³²Hasil Wawancara dengan Wali santri ibu “MD”, Pada tanggal 9 februari 2023, di Komplek pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

³³Hasil Wawancara dengan santri “AM”, Pada tanggal 9 februari 2023, di Komplek pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

“Saya di pondok di ajarkan, akidah akhlak, fiqih, qur’an hadist, selain itu saya belajar kitab-kitab, dalam pelajaran akhlak kita diajarkan untuk senantiasa berbuat baik kepada semua orang, tidak membentak orang tua.”³⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para orang tua yang memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan anaknya, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa orang tua termotivasi oleh keinginan menjadikan anak-anak mereka anak yang shaleh dan shalehah, disiplin, tidak hanya memiliki pengetahuan duniawi tetapi juga menguasai ilmu untuk akhirat serta taat terhadap ajaran agama, orang tua juga menginginkan anak mereka terhindari dari dampak negatif arus globalisasi.

Pasca wafatnya Abuya Bahauddin Tawar pada tahun 2008, saat ini eksistensi Pesantren Darul Muta’allimin masih tetap tinggi, dan dari data yang telah peneliti kumpulkan, jumlah santri pada tahun 2022/2023 iniberjumlah 1.414 orang, terdiri dari laki-laki dan perempuan, yang berasal dari berbagai desa di Kabupaten Aceh Singkil, Kota Subulussalam, Aceh Selatan dan Pakpak Barat.³⁵

Menurut hasil wawancara peneliti dengan pimpinan Pesantren Darul Muta’allimin Tanah Merah menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah, saat ini minat masyarakat dan orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya di Pesantren ini sangat tinggi, hampir setiap tahun kita mengalami kenaikan jumlah santri yang mendaftar di pesantren ini, bahkan terkadang fasilitas asrama tidak sanggup menampung santri baru yang mendaftar di awal tahun pembelajaran, maka kami beri solusi untuk membuat pondok asrama pribadi khusus santri laki-laki, sementara untuk santri putri kami berikan izin tinggal di rumah Ummi sementara waktu.”³⁶

³⁴Hasil Wawancara dengan santri “M”, Pada tanggal 9 februari 2023, di Komplek pesantren Darul Muta’allimin Tanah merah.

³⁵Data dokumen Pesantren Darul Muta’allimin Tanah Merah thn 2023.

³⁶Hasil Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Darul Muta’allimin Tanah merah, Pada tanggal 8 februari 2023, di Komplek pesantren Darul Muta’allimin Tanah merah.

Hal yang serupa juga dituturkan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Muta'allimin tanah merah, bahwa:

“Jumlah santri tingkat Tsanawiyah saat ini berjumlah 936 orang, alhamdulillah setiap tahun jumlah santri tidak pernah menurun dari biasanya, sebaliknya mengalami peningkatan.”³⁷

Hal yang serupa juga disampaikan oleh kepala Madrasah Aliyah Salafiyah Darul Muta'allimin Tanah Merah.

“Rata-rata santri kita, di tingkat aliyah adalah santri kita yang melanjutkan dari tingkat Tsanawiyah Darul Muta'allimin ke tingkat aliyah, ada juga santri pindahan, yang berasal dari pesantren-pesantren lain, dan ingin melanjutkan tingkat aliyah di Pesantren ini. Tahun ini jumlah santri di tingkat Aliyah sebanyak 478 orang.”³⁸

Setelah peneliti melakukan observasi langsung di pesantren Darul Muta'allimin tanah merah, peneliti melihat jumlah santri yang sangat banyak, terlihat jelas ketika mereka melakukan shalat jama'ah lima waktu, para santri dan santri wati bersama-sama menuju Mesjid Pesantren Darul Muta'allimin tanah merah, dan peneliti juga melihat kondisi kelas di pesantren darul Muta'allimin yang semuanya terisi oleh kelompok santri yang belajar setiap pagi, sing, dan malam.³⁹

Sementara itu peneliti juga ingin melihat faktor yang mempengaruhi orang tua/wali santri untuk menyekolahkan anaknya di Pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah, pasca meninggalnya Abuya Bahauddin Tawar.

³⁷Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah As-Salafiyah Darul Muta'allimin Tanah merah, Pada tanggal 9 februari 2023, di Komplek pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

³⁸Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliya As-Salafiyah Darul Muta'allimin Tanah merah, Pada tanggal 9 februari 2023, di Komplek pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

³⁹Hasil observasi lapangan pada tanggal 10 Februari 2023, di Pesantren Darul Muta'allimin.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu orang tua/wali santri menyatakan alasannya memondokkan anaknya di pesantren Darul Muta'allimin adalah bahwa:

“saya dulu pernah menjadi santri di pesantren ini di tahun 80-an, saya melihat keberkah ilmu dari Abuya sangat besar dalam kehidupan saya, maka saya juga ingin anak-anak saya mendapatkan pendidikan agama dari ilmu-ilmu yang telah diwariskan Abuya di pesantren ini.”⁴⁰

Hal yang serupa juga disampaikan oleh salah satu wali santriwati, yang menyatakan bahwa:

“Dari Pasantren ini sudah banyak alumni lulusan yang sudah menjadi orang yang berguna di masyarakat, saya salah satu alumni dari pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah, saya merasakan betapa besar keberkahan dan pengaruh didikan dari guru-guru di pesantren ini, dari keikhlasan dan keberkahan abuya yang mendirikan pesantren ini membuat saya sebagai orang tua mempercayakan pendidikan anak saya di pesantren ini, semoga anak-anak saya bisa menjadi orang yang alim dan ta'at kepada Allah ta'ala.”⁴¹

Selanjutnya, salah satu wali santri Darul Muta'allimin Tanah Merah menyatakan bahwa:

“saya menitipkan anak saya ke pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah, salah satu alasan saya adalah karena ingin memberikan pendidikan agama yang baik untuk mereka. Selain itu, saya juga berharap anak-anak saya bisa mendapat keberkahan dari Almarhum Abuya Tanah Merah, karena beliau seorang ulama, orang yang sholeh yang dekat dengan Allah, sosok ulama yang kharismatik,

⁴⁰Hasil Wawancara dengan Wali santri “S”, Pada tanggal 9 februari 2023, di Komplek pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

⁴¹Hasil Wawancara dengan Wali santri “J”, Pada tanggal 9 februari 2023, di Komplek pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

semoga keberkahan dari ilmu dan amal beliau juga mengalir kepada anak-anak saya.”⁴²

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan salah satu faktor utama yang memotivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah adalah karena orang tua/wali santri termotivasi oleh keberkahan Abuya Bahauddin Tawar, dan ingin mengambil keberkahan Abuya Bahauddin Tawar. Mereka juga menilai bahwa kebanyakan Alumni lulusan dari Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah tidak diragukan lagi kualitasnya. Dan banyak alumni yang kini sudah menjadi orang yang berguna dikalangan masyarakat.

Selain faktor keberkahan dari Almarhum Abuya Bahauddin Tawar Allahu Yarham, Motivasi Orang Tua Santri dalam Menyekolahkan anaknya di Pesantren Darul Muta'allimin Pasca Meninggalnya Abuya Syekh H. Bahauddin Tawar, antara lain karena sistem kurikulum pendidikan dipesantren tersebut juga sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan Nilai Akreditasi A+ yang telah diperoleh pada tahun 2019 lalu berdasarkan hasil Keputusan Gubernur Aceh Nomor 451.44/ /2019 tentang Rekapitulasi Penetapan Tipe Dayah/Pesantren di Lingkungan Dinas Pendidikan Dayah Aceh Tahun 2019.

Gambar. 4.1

Data Dayah Tipe Pada Dinas Pendidikan Dayah Aceh Tahun 2019.⁴³

⁴²Hasil Wawancara dengan Wali santri “K”, Pada tanggal 9 februari 2023, di Komplek pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

⁴³Lampiran II: Keputusan Gubernur Aceh Nomor 451.44/ /2019 tentang Penetapan Tipe Dayah/Pesantren di Lingkungan Dinas Pendidikan Dayah Aceh Tahun 2019

XXII KABUPATEN ACEH SINGKIL						
1	Darul Muta'allimin	Drs. H. Khazali	Tanah Merah	Gunung Meriah	A+	Salafiyah
2	Al-Hafidz Rizaqillah	Tgk. Hambali Syah, S.Pd.I	Danau Bungara	Kota Baharu	B	Terpadu
3	Dayah Al-Ikhlas	Syarifuddin, S.Pd.	Jalan Surya	Pulau Baguk	Non Tipe	Salafiyah
4	Darul Munawarah	Habibah Khairani	Mesjid	Pulau Baguk	Non Tipe	Salafiyah

Sumber: Data Dinas Pendidikan Dayah Aceh

Sejalan dengan hal tersebut diatas, hasil wawancara peneliti dengan salah satu wali santri yang menyatakan alasan mendaftarkan anaknya di Pesantren ini, dikarenakan bahwa:

“sebelum saya mendaftarkan anak saya di Pesantren ini, saya terlebih dahulu mencari tahu informasi tentang pesantren yang ada di Aceh Singkil yang terbaik untuk pendidikan anak saya, setelah saya menggali informasi, saya melihat pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah memiliki sistem pendidikan yang sangat terstruktur dengan baik. Dan kualitas para pendidiknya juga tidak diragukan lagi, selain itu hasil dari lulusan alumni pesantren ini juga sangat unggul dibidang agama dan ilmu umum lainnya.”⁴⁴

Sejalan dengan pernyataan diatas, salah satu wali santri juga menyatakan bahwa:

“saya melihat pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah Saat ini semakin baik dari tahun ke tahun, terlihat aktivitas santri setiap harinya diatur dan dilaksanakan dengan baik, saya mempercayakan anak-anak saya dididik dan dibimbing di Pesantren ini karena melihat perkembangan pengetahuan dan akhlak anak saya semakin bagus setelah di didik di dalam pesantren ini. Saya berharap pesantren ini bisa terus melahirkan generasi-generasi islami sepanjang masa.”⁴⁵

⁴⁴Hasil Wawancara dengan Wali santri “K”, Pada tanggal 9 februari 2023, di Komplek pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

⁴⁵Hasil Wawancara dengan Wali santri “M”, Pada tanggal 10 februari 2023, di Komplek pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

Selanjutnya, menurut salah satu wali santri menyatakan bahwa:

“Di aceh singkil sudah mulai banyak didirikan pesantren-pesantren dengan berbagai tipe, ada pesantren Salafiyah, terpadu, dan adapula yang modern. Saya melihat pesantren Darul Muta'allimin menjadi pilihan terbaik untuk pendidikan anak-anak saya, karena pesantren ini sudah sangat teruji kualitas dan kuantitasnya. Pesantren ini adalah pesantren tertua di Kabupaten Aceh Singkil saat ini, dan secara kuantitas memiliki jumlah santri yang paling banyak dari pesantren lainnya. Sistem pendidikannya juga sangat baik. Setiap kali saya mengunjungi anak-anak saya di pesantren ini, saya selalu menanyakan perkembangan pembelajaran mereka, dan alhamdulillah mereka mendapatkan pendidikan yang baik, selain itu anak saya juga sering mendapatkan prestasi melalui utusan pesantren Darul Muta'allimin, baik di tingkat internal Pesantren, Tingkat Kabupaten, bahkan di tingkat Provinsi Aceh. Hal ini yang membuat saya mempercayakan pendidikan anak-anak saya di pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah.”⁴⁶

“saya termotivasi karena di Pesantren ini tidak hanya fokus pada aspek pendidikan keagamaan, tetapi juga memberikan pendidikan yang holistik. Selain mempelajari agama, anak-anak santri juga diajarkan tentang ilmu-ilmu umum seperti bahasa arab, bahasa inggris, matematika, dan ilmu pengetahuan lainnya. Saya melihat ini sebagai peluang untuk memberikan pendidikan yang komprehensif kepada anak-anak saya.”⁴⁷

“Motivasi saya dalam mendidik anak di Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah karena di Pesantren ini mereka bisa mendapat pendidikan agama setiap hari, dari subuh hari hingga malam, selain itu mereka juga tetap bisa mendapatkan pendidikan umum di siang harinya, sistem

⁴⁶Hasil Wawancara dengan Wali santri “Z”, Pada tanggal 10 februari 2023, di Komplek pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

⁴⁷Hasil Wawancara dengan Wali santri “B”, Pada tanggal 10 februari 2023, di Komplek pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah

pendidikan ini akan sangat berpengaruh untuk pembentukan karakter akhlakul karimah dan pengetahuan anak-anak saya.”⁴⁸

“Pesantren Darul Muta'allimin memberikan lingkungan yang terjaga dan teratur, di mana nilai-nilai positif ditekankan dan pergaulan yang sehat dapat terjaga. Saya sebagai orang tua berharap bahwa anak-anak saya akan terhindar dari pengaruh negatif dan pergaulan yang buruk.”⁴⁹

Dari beberapa pernyataan hasil wawancara peneliti dengan wali santri diatas, dapat disimpulkan bahwa salah satu Motivasi Orang tua dalam mendidik anaknya di Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah adalah karena keunggulan sistem pendidikan dan kurikulum pesantren Darul Muta'allimin berjalan dengan sangat baik.

Selain dari faktor diatas, beberapa alasan positif juga dipaparkan oleh beberapa orang tua atau wali santri Pesantren Darul Muta'allimin. Diantaranya sebagai berikut:

“saya memilih menyekolahkan anak saya di pesantren ini karena faktor lokasi yang dekat dengan rumah saya, kebetulan saya tinggal di Desa Gunung Lagan, sekitar 5 KM dari Pasantren ini, sehingga memudahkan saya ketika ingin menjenguk dan mengantar uang belanja untuk anak.”⁵⁰

Hal serupa juga dikemukakan oleh salah satu wali santri yang berasal dari Desa Sebatang.

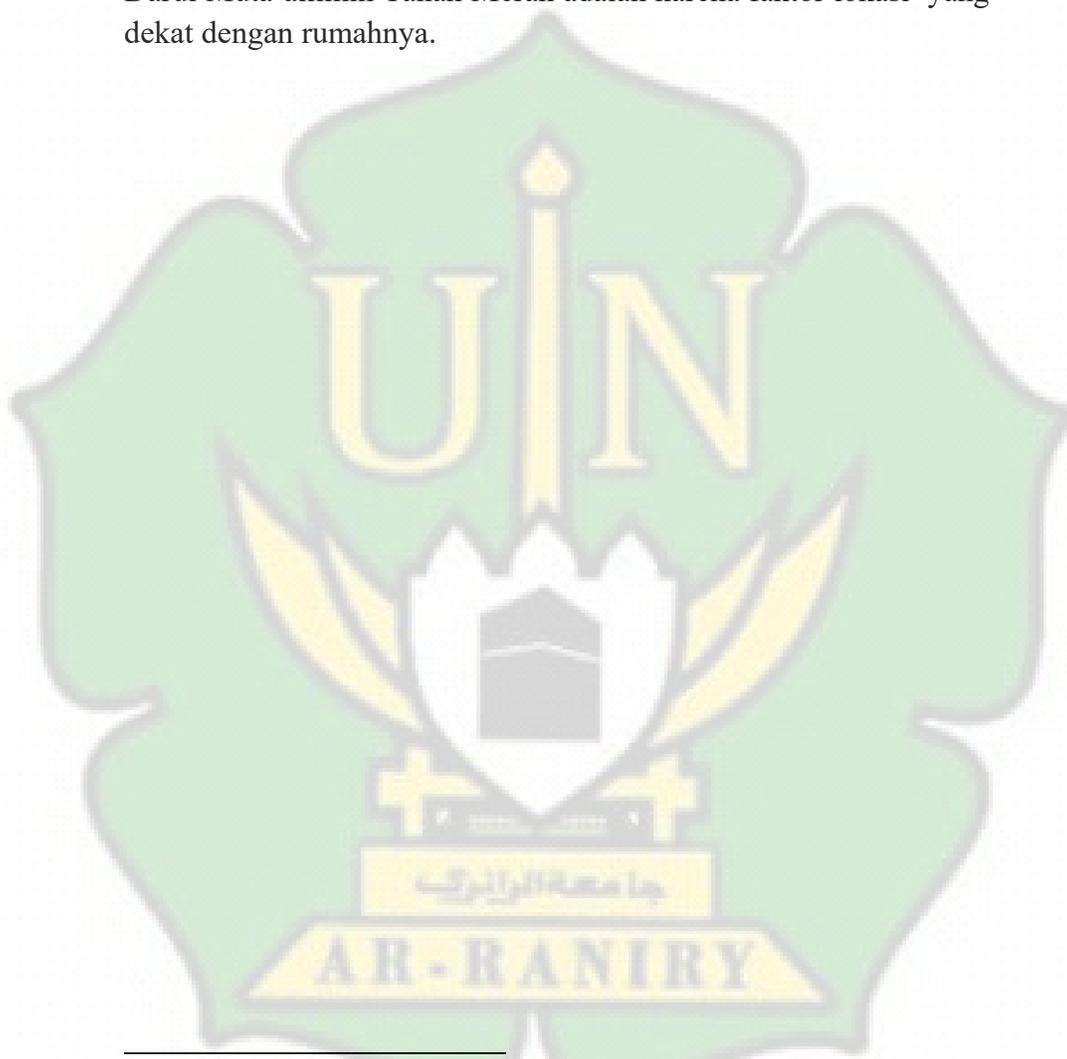
⁴⁸Hasil Wawancara dengan Wali santri “R”, Pada tanggal 10 februari 2023, di Komplek pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Wali santri “S”, Pada tanggal 10 februari 2023, di Komplek pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

⁵⁰Hasil Wawancara dengan Wali santri “LM”, Pada tanggal 10 februari 2023, di Komplek pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

“Saya memilih pesantren Darul Muta’alimin Tanah Merah sebagai tempat mendidik anak saya, karena letak pesantren ini dekat dengan rumah kami, hal ini menjadi kemudahan untuk mengawasi dan melihat perkembangan anak saya.”⁵¹

Dari beberapa pernyataan diatas bisa disimpulkan bahwa salah satu motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di pesantren Darul Muta’alimin Tanah Merah adalah karena faktor lokasi yang dekat dengan rumahnya.



⁵¹Hasil Wawancara dengan Wali santri “IR”, Pada tanggal 10 februari 2023, di Komplek pesantren Darul Muta’alimin Tanah merah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data yang telah peneliti kemukakan diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Peran Orang Tua Santri dalam Menyekolahkan Anaknya di Pasantren Darul Muta'allimin.

Peneliti menyimpulkan peran orang tua dalam dalam menyekolahkan anaknya di Pasantren Darul Muta'allimin menjadi 3 peran, diantaranya: memberikan dukungan, memberikan motivasi dan melakukan pengawasan. Dalam memberikan dukungan orang tua selalu memberikan biaya pendidikan yang cukup serta uang saku kepada anak-anaknya. Dan orang tua juga selalu memberikan dukungan terhadap setiap kegiatan positif bagi anaknya. Selain itu rata-rata orang tua mengunjungi atau menjenguk anaknya ke Pesantren sebagai bentuk dukungan moral bagi anak-anak.

Orang tua berperan juga dalam memberikan motivasi terhadap anaknya di Pesantren Darul Muta'allimin. Cara memberi motivasipun berbeda-beda diantaranya, sebagian orang tua memberikan motivasi secara langsung kepada anaknya, dan ada juga yang memberi hadiah pada anaknya untuk memotivasi mereka dalam belajar di Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah.

Peran orang tua juga memberikan pengawasan terhadap anak-anak mereka, diantara cara orang tua memberikan pengawasan yaitu kebanyakan orang tua menjenguk anak nya setiap bulan sebagai upaya mengawasi dan melihat perkembangan pendidikan anaknya di Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah. Sebagian orang tua mengawasi anaknya dengan cara melakukan komunikasi intensif dengan Ustadz/Tgk di Pesantren.

2. Tingkat Motivasi orang tua santri dalam menyekolahkan anaknya di Pasantren Darul Muta'allimin setelah meninggalnya Abuya Syekh H. Bahauddin Tawar

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa tingkat motivasi orang tua sangat tinggi dalam menyekolahkan anaknya di Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah setelah wafatnya Alm. Abuya H. Bahauddin Tawar. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah santri setiap tahunnya. Pada tahun ajaran 2022/2023 tercatat jumlah seluruh santri di Pesantren Darul Muta'allimin berjumlah 1.414 santri.

Ada 2 faktor yang memotivasi orang tua dalam mendidik anaknya di pesantren Darul Muta'allimin. Yaitu Faktor internal dan Faktor eksternal.

Sebagai Faktor internal, Orang tua ini ingin menanamkan pendidikan Agama Islam kepada anak-anaknya, dan ingin membentuk akhlakul karimah pada anak-anaknya, selain itu orang tua juga takut jika anak mereka salah pergaulan. Orang tua juga termotivasi oleh keinginan menjadikan anak-anak mereka menjadi anak yang shaleh dan shalehah, disiplin, tidak hanya memiliki pengetahuan duniawi tetapi juga menguasai ilmu untuk akhirat serta taat terhadap ajaran agama, orang tua juga menginginkan anak mereka terhindari dari dampak negatif arus globalisasi.

Adapun faktor eksternal yang memotivasi orang tua/wali santri adalah karena keberkahan abuya bahauddin tawar, dan ingin mengambil keberkahan abuya Bahauddin Tawar. mereka juga menilai bahwa kebanyakan alumni lulusan dari Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah tidak diragukan lagi kualitasnya dan banyak alumni yang kini sudah menjadi orang yang berguna dikalangan Masyarakat. Selain itu, motivasi orang tua dalam mendidik anaknya di Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah adalah karena keunggulan sistem pendidikan dan kurikulum pesantren Darul Muta'allimin berjalan dengan sangat baik. Dan disisi lain adalah karena faktor lokasi yang dekat dengan rumah (domisili) orang tua.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Kepada pimpinan Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil hendaknya dapat meningkatkan mutu pendidikan

dan menambah kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh santriwan dan santriwati.

2. Kepada guru-guru (ustadz/ustadzah) yang ada di Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, hendaknya menjalankan tugas dan peranannya dalam mendidik dan mengajar kepada santriwan dan santriwati dengan sepenuh hati dan serius supaya santriwan dan santriwati dapat lebih berkembang dan maju dalam ilmu pengetahuan, khususnya ilmu agama Islam.
3. Kepada pemerintah supaya lebih memperhatikan lembaga pendidikan islam khususnya pesantren agar sejajar dengan pendidikan formal lainnya. Terlebih infrastruktur dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan pesantren.
4. Kepada masyarakat setempat yang berada disekitar Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil supaya dapat meningkatkan dukungan kepada pihak Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah terutama dalam pengembangan kuantitas dan pengembangan kualitas Pesantren.
5. Kepada para pembaca, semoga dengan informasi yang didapat dalam Tesis ini berguna untuk sosialisasi terkait Pesantren Darul Muta'allimin.



DAFTAR PUSTAKA

- A Usmara, *Motivasi Kerja : Proses, Teori, Dan Praktik* Yogyakarta: Amara Books, 2006.
- A. Halim dkk, *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2005.
- A. Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, Bandung: Mizan, 1998.
- A. Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, Bandung: Mizan, 1998.
- Abdul Choliq, *Manajemen Pendidikan Islam* Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2002.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Abdurahman Mas'ud dkk. *Dinamika Pesantren dan Madrasah* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Aedi, Nur. *Instrumen Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data. Bahan Belajar Mandiri Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: FIP-UPI, 2010.
- Ali 'Awdah, *Konkordasi Qur'an, Panduan dalam Mencari Ayat Qur'an*, Cet. II, Jakarta: Litera Antar Nusa, 2007.
- Aly, Abdullah. *Pendidikan Islam Kultural di Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Ardana dkk, *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.

Ayuhan, *Konsep Pendidikan Anak Salih dalam Perspektif Islam*,
Yogyakarta, Deepublish, 2016.

Bab II Pasal 3 Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang
Sistem Pendidikan Nasional.

Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo
Persada, 2007.

Burhanuddin, *Mencetak Muslim Modern*, Jakarta; Raja Grafindo
Persada, 2006.

Data dokumen Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah thn
2023.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan
terjemahnya*, Bandung: Gemarisalah Press, 1992.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan
terjemahnya*, Bandung : Gema risalah Press, 1992.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka,
2002.

Djaali, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Djamarah, Bahri Syaiful, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka
Cipta, 2011.

Enung K Rukiati dan Fenti Nikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam
di Indonesia*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2006.

Fathul Amin, *Analisa Pendidikan Pesantren Dan Perannya
Terhadap Pendidikan Islam*, Tuban: STIT Makhdum
Ibrahim Tuban, 2020.

Fauziah, *Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Yang Efektif*,
Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Yang Efektif,
ISSN : 2548-6896.

- Fauziah, *Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Yang Efektif*, Vol. 2 No. 1, DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman, 2017.
- H. Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, Reinika cipta, 1991.
- H. Kasman Chaniago, *Sejarah Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah, Aceh Singkil*, 2004.
- H.Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, Reinika cipta, 1991.
- H.B. Sutopo, *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006.
- Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya*, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2006.
- Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara. 2012.
- Hurin Rizkiyah, Sucahyono, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Sekolah Dasar 6-12 Tahun Di Dusun Kalikajang Kelurahan Gebang Sidoarjo* Universitas Negeri Surabaya
- Ilahi, Takdir, *Quantum Parenting Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas*. Jogjakarta: KATAHATI, 2013.
- J. Andriani H Hardani. Ustiawaty, *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yokyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020
- J. Andriani H Hardani. Ustiawaty, *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yokyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020

J. Andriani H Hardani. Ustiawaty, Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020

Joko Subagyo, Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Lampiran II: Keputusan Gubernur Aceh Nomor 451.44/ /2019 tentang Penetapan Tipe Dayah/Pesantren di Lingkungan Dinas Pendidikan Dayah Aceh Tahun 2019.

Lawson, *Evaluation of Brand Extensions: The Role of Product Feature Similarity and Brand Concept Consistency*, Oxford University Press, 1991.

Lexi J. Moleong, Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet.Ke-13, 2010.

M. D. Nafi, *Praktis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: LKiS, 2007.

M. K. Siregar, "Pondok Pesantren Antara Misi Melahirkan Ulama Dan Tarikan Modernisasi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al Thariqah*, vol. 3, no. 2, Art. no. 2, Nov 2018, doi: 10.25299/althariqah.2018.

M. Ngalim Purwnto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000.

Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Dasar dan Kunci Keberhasilan*, Jakarta: CV.Haji Masagung, 2007

_____, *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

- Mas'ud, Abdurrahman. *Dari Haramain ke Nusantara Jejak Intelektual Arsitek Pesantren*, Jakarta: Kencana; 2006.
- Masykur, Anis. *Modernisasi Pesantren*, Depok: Bornea Pustaka, 2010.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohindi, Jakarta: UI Pers, 1992.
- Moh. Pabundu Tika, *Metodelogi Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Moh. Sakir, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, Cendekia Vol. 12 No. 1 Juni 2014.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung : Remaja RosdaKarya.
- Muhibin, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Munirwan Umar, "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak ". *Jurnal Ilmiah Edukasi*, No. 1, 9 Desember 2019.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Nasution Fadilah Hamni, "Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan," *Journal Pendidikan dan Kebudayaan* 2016.

Nasution, *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2008.

Ngudi Sukmana, „*Motivasi Orang Tua Santri dalam Pembentukan Kemandirian Sholat Fardhu Santri Pesantren Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta*““, Tarbiyah, Yogyakarta, 2014.

Ni Wayan Rosmalawati dan NS. Kasiati, *Kebutuhan Dasar Manusia I*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016.

Noeng Muhadjir, *Metode Keilmuan Paradigma Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Cet. V, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007.

Nurjan, *Psikologi Belajar*, Ponorogo: Wade Group, 2016.

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

_____, *Psikologi Belajar Dan Mengajar* Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.

P.D. Sugiyono, “Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf,” *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2014.

Prihanto, *Keputusan Orang Tua Dalam Menentukan Pendidikan Bagi Anak Di Desa Pandeyan Kecamatan Ngeplak, Kab Boyolali*, *Jurnal Analisis sosiologi*, No. 2 1 : 15 Desember 2019.

- Pudji Muljono, "Penyusunan dan Pengembangan Instrumen Penelitian," *Lokakarya Peningkatan Suasana Akademik Jurusan Ekonomi* 2002.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000.
- Ridwan Abawihda, *Kurikulum Pendidikan Pesantren dan Tantangan Perubahan Global* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusdin Pohan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Rijal Institute, 2007.
- Safari, *Indikator Minat Belajar*. Online, <http://pedomanskripsi.blogspot.com/2011/07/indikator-minat-belajar.html>, 2003. diakses 5 Februari 2023.
- Samsul Nizar, *Lembaga Pendidikan Islam di Nusantara* Jakarta, Grasindo, 2001.
- Sanafiah Faisal dan Mulyadi Guntur W, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, terj. John W. Best, *Research in Education*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Sardiman A.M, *interaksi dan motivasi belajar mengaja*, Jakarta: Aneka Cipta, 2003 Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Stoner Freeman, Gilbert JR, *Manajemen* Jakarta: Gramedia, 2003.
- Suddin Bani, *Kontribusi Pesantren Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, UIN Alauddin Makassar.
- Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya 2010.
- Suralaga F, *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*, Banjarmasin: PT Rajagrafindo Persada, 2021.
- Suwatno dan Donni Juni Priansa, *Manajemen SDM Dalam Organisasi Publik Dan Bisnis* Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja, 2004.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 2012.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 2012.
- Syaiful Bahri Djaramah. *Pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga*, Jakarta: PT.Raneka Cipta, 2004.
- Ummah Karimah , *Pondok Pesantren Dan Pendidikan : Relevansinya Dalam Tujuan Pendidikan*.
- UU /1989 Bab IV Pasal 10 4. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Radja Grafindo Persada: 2001
- Walgito, B., *Pengantar Psikologi Umum* . Yogyakarta: Andi, 2010.
- Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara

Zakiah, daradjat, Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah,
Jakarta: PT, Ruhana, 2015.

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang
Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1994.

Zulhimma, *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di
Indonesia*. Jurnal Darul Ilmi. Vol. 01, No. 02. 2013.

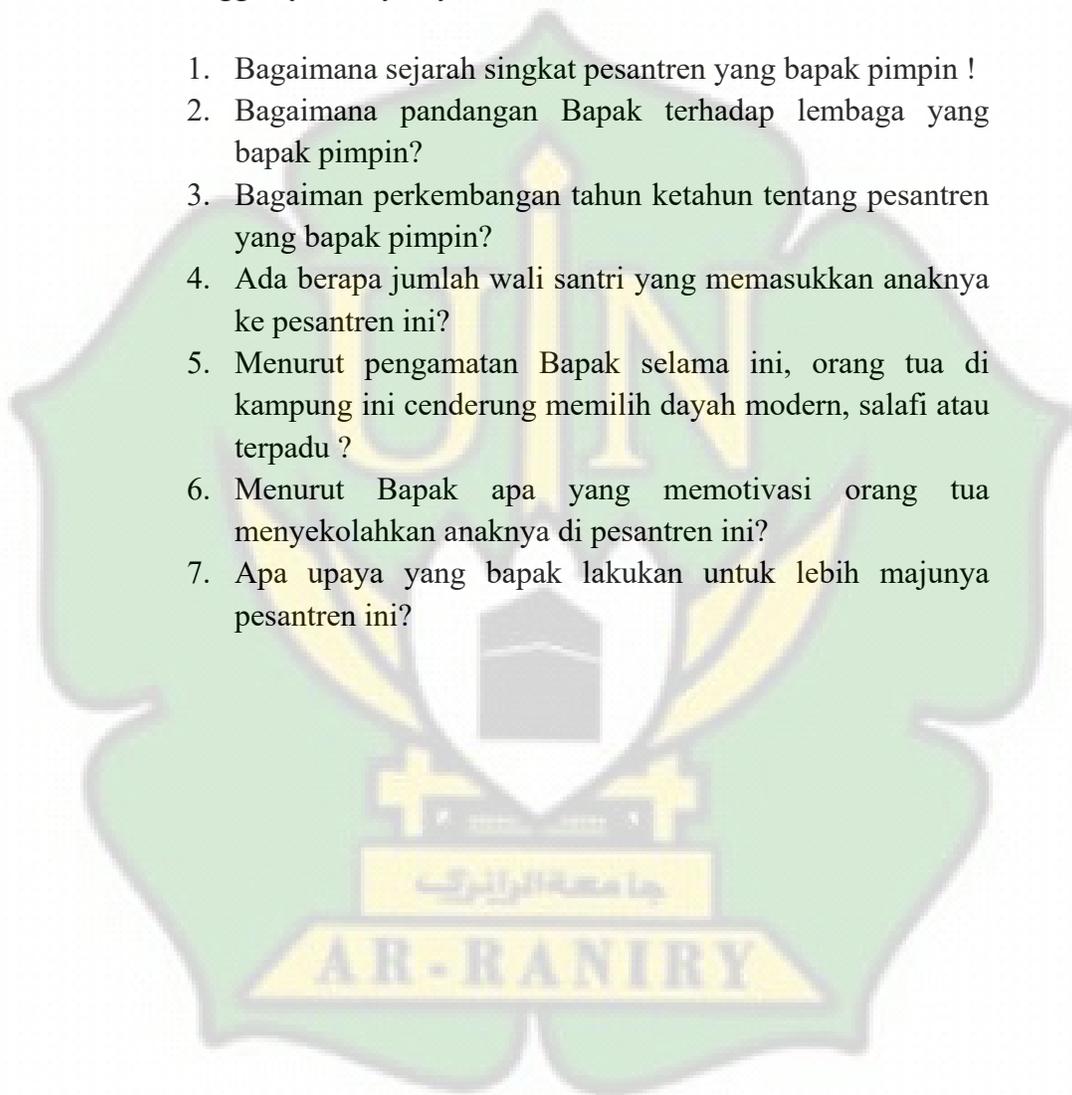


Pedoman Wawancara
WAWANCARA PIMPINAN DAYAH DAN GURU DAYAH

TENTANG

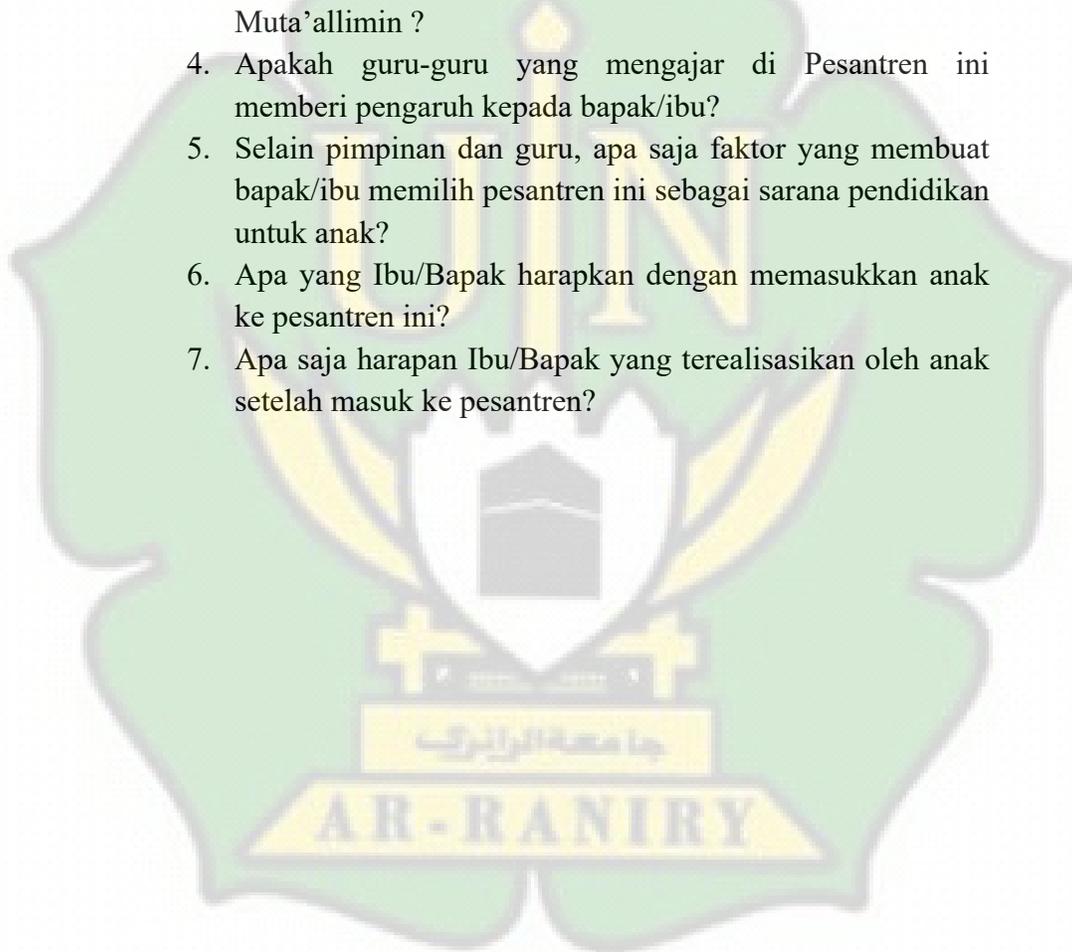
Motivasi orang tua santri dalam menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah Pasca meninggalnya Abuya Syekh H. Bahauddin Tawar.

1. Bagaimana sejarah singkat pesantren yang bapak pimpin !
2. Bagaimana pandangan Bapak terhadap lembaga yang bapak pimpin?
3. Bagaimana perkembangan tahun ketahun tentang pesantren yang bapak pimpin?
4. Ada berapa jumlah wali santri yang memasukkan anaknya ke pesantren ini?
5. Menurut pengamatan Bapak selama ini, orang tua di kampung ini cenderung memilih dayah modern, salafi atau terpadu ?
6. Menurut Bapak apa yang memotivasi orang tua menyekolahkan anaknya di pesantren ini?
7. Apa upaya yang bapak lakukan untuk lebih majunya pesantren ini?



**WAWANCARA dengan ORANG TUA TENTANG
Motivasi orang tua santri dalam menyekolahkan anaknya di
Pondok Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah Pasca
meninggalnya Abuya Syekh H. Bahauddin Tawar**

1. Apakah bapak/ibu mengenal/mengetahui abuya pendiri Pesantren Darul Muta'allimin ?
2. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pendidikan di Pesantren Darul Muta'allimin ?
3. Apakah Pimpinan sekarang memberi pengaruh kepada bapak/ibu untuk menyekolahkan anak di Pesantren Darul Muta'allimin ?
4. Apakah guru-guru yang mengajar di Pesantren ini memberi pengaruh kepada bapak/ibu?
5. Selain pimpinan dan guru, apa saja faktor yang membuat bapak/ibu memilih pesantren ini sebagai sarana pendidikan untuk anak?
6. Apa yang Ibu/Bapak harapkan dengan memasukkan anak ke pesantren ini?
7. Apa saja harapan Ibu/Bapak yang terealisasikan oleh anak setelah masuk ke pesantren?



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PRIBADI

Nama : BAHARUDDIN BANCIN
Tempat/Tanggal Lahir : Bulusema, 11 Agustus 1987
NIM : 201003097
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Sebatang Kec. Gunung Meriah Kab.
Aceh Singkil
No. Hp : 0813 7081 0797
E-mail : baharuddin.bancin@gmail.com

KELUARGA

Ayah : Alm. Ali Bancin
Ibu : Maimunah Pohan
Istri : Febrianti, SKM, M.P.H
Anak : Ahmad Nailul Authar Bancin

PENDIDIKAN

SD	: SD Negeri Bulusema	Tahun 2000
SLTP	: SMP Negeri 2 Suro	Tahun 2004
SLTA	: MAS Darul Muta'allimin	Tahun 2007
S1	: STAI Syekh Abdurrauf Singkil	Tahun 2013

Banda Aceh, 25 Mei 2023

Baharuddin Bancin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
PASCASARJANA

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552922
E-mail: pascasarjanaumar@ar-raniry.ac.id Website: pps.ar-raniry.ac.id

Nomor : 920/Un.08/ PS. 1/03/2023
Lamp : -
Hal : Pengantar Penelitian Tesis

Banda Aceh, 17 Maret 2023

Pimpinan Dayah Darul Muta'allimin Tanah Merah Aceh Singkil

di-

Kabupaten Aceh Singkil

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

N a m a : Baharuddin Bancin
N I M : 201003097
Prodi : Pendidikan Agama Islam

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Tesis yang berjudul: "**Motivasi Orang Tua Santri dalam Menyekolahkan Anaknya di Pesantren Darul Muta'allimin Paska Meninggalnya Abuya Syekh H. Bahauddin Tawar**".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat mengizinkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperti nyata.

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Wassalam,
An. Direktur
Wakil Direktur,

Tembusan: Direktur Ps (sebagai laporan)

AR-RANIRY





معهد دار المتعلمين
YAYASAN AL-MUKHLISIN
PESANTREN DARUL MUTA' ALLIMIN TANAH MERAH
KECAMATAN GUNUNG MERIAH KAB. ACEH SINGKIL
TYPE : A+

AKTA NOTARIS : FIRMAN SAHPUTRA,SH NOMOR : 01- TANGGAL 01 SEPTEMBER 2016

Sekretaria : Jl. Tanah Merah Desa Tanah Merah Kec. Gunung Meriah Kab. Aceh Singkil Cp. Hp 08577780961/0828575782 E-mail yajzasan_almuksindarumut1962.com Kode Post 23784

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN TESIS

Nomor : 056/PP-DM/II/2023

Pimpinan Dayah/Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : BAHARUDDIN BANCIN
NIM : 201003097
Prodi/Jurusan : S2 / Pendidikan Agama Islam

Benar yang namanya di atas telah melakukan Penelitian Tesis pada Dayah/Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah mulai tanggal 08 Februari s/d 12 Februari 2023 dengan judul Tesis :
"Motivasi Orang Tua Santri dalam Menyekolahkan Anaknya di Pesantren Darul Muta'allimin Paska Meninggalnya Abuya Syekh H. Bahauddin Tawar"

Demikian surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperhunya.

Tanah Merah, 13 Februari 2023
Pimpinan Dayah Pesantren Darul Muta'allimin,


Abu, Drs. H. Khazali

AR-RANIRY

KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: 391/Un.08/Ps/07/2022

Tentang:

PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA

DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : 1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa;
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Mempertahankan : 1. Hasil Seminar Proposal Tesis semester Genap Tahun Akademik 2021/2022, pada hari Kamis tanggal 08 Juli 2022.
2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Rabu Tanggal 13 Juli 2022.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan Kesatu

Menunjuk:

1. Prof. Dr. H. Mukhsin Nyak Umar, MA
2. Dr. Masbur, MA

Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh:

Nama : Baharuddin Bencin
NIM : 201003097
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Motivasi Orang Tua Santri dalam Menyekolahkan Anaknya di Pesantren Darul Muta'allimin Paska Meninggalnya Abuya Syekh H. Bahauddin Tawar

Kedua : Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Magister.

Ketiga : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Keempat : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2024 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada tanggal 14 Juli 2022
Direktur,

Mukhsin Nyak Umar

Temuan: Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh,

FOTO PENULIS



**FOTO PENULIS DAN PIMPINAN
PONDOK PESANTREN DARUL MUTA'ALLIMIN**



FOTO KEPALA ALIYAH DAN PENULIS



FOTO WAKIL PIMPINAN DAN PENULIS

